

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS X ANTARA SISWA LULUSAN SMP
DAN MTS DI SMA MUHAMMADIYAH KALOSI
KAB. ENREKANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH

**MUHAMMAD ARIF
NIM : 105191120519**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Islam Kelas X Antara Siswa Lulusan SMP dan MTS di SMA

Muhammadiyah Kalosi Kab. Enrekang.

Nama : Muhammad Arif

NIM : 105191120519

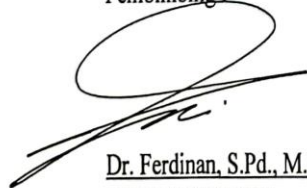
Fakultas/ Prodi: Fakultas Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah layak memenuhi syarat untuk diujikan di depan Tim Pengujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Muharram 1445 H
8 Agustus 2023 M

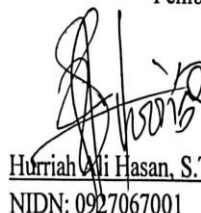
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Ferdinan, S.Pd., M.Pd.I.
NIDN: 0923078001

Pembimbing II



Hurriah Ali Hasan, S.T., M.E., Ph.D.
NIDN: 0927067001



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Muhammad Arif, NIM. 105 19 11205 19 yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X antara Siswa dan MTs. di SMA Muhammadiyah Kalosi Kab. Enrekang.” telah diujikan pada hari Selasa, 13 Shafar 1445 H/ 29 Agustus 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

13 Shafar 1445 H.
Makassar, -----
29 Agustus 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

Sekretaris : Dr. Dra. Nurani Azis, M. Pd.I.

Anggota : Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing I : Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing II : Hurriah Ali Hasan, S.T., M.E., Ph.D.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 13 Shafar 1445 H/ 29 Agustus 2023 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

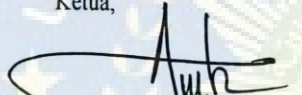
Nama : **Muhammad Arif**

NIM : 105 19 11205 19

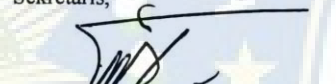
Judul Skripsi : Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X antara Siswa dan MTs. di SMA Muhammadiyah Kalosi Kab. Enrekang.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,


Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
2. Dr. Dra. Nurani Azis, M. Pd.I.
3. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.
4. St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.


(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh :


Dekan FAI Unismu Makassar,
Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM/ 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Arif
NIM : 105191120519
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : PUT

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya tidak dibuatkan oleh siapapun
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 18 Rabi'ul Awal 1445 H
2 November 2023 M

Yang Membuat Pernyataan



METERAL
TEMPIL
1A0AKX710520834

MUHAMMAD ARIF
NIM: 105191110919

ABSTRAK

Muhammad Arif. 105191120519. 2023. “Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajara Pendidikan Agama Islam Kelas X Antara Siswa Lulusan SMP dan Siswa Lulusan MTS di SMA Muhammadiyah Kalosi Kab. Enrekang”. Dibimbing oleh Ferdinan dan Hurriah Ali Hasan.

Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X siswa yang lulusan SMP di SMA Muhammadiyah Kalosi. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X siswa yang lulusan MTS di SMA Muhammadiyah Kalosi. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X siswa yang lulusan SMP dan siswa yang lulusan MTS di SMA Muhammadiyah Kalosi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode komparatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Kalosi yang berjumlah 153 siswa, dan sampelnya berjumlah 124 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t (*independent sampel t test*). Tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil belajar atau nilai dari 62 siswa kelas X lulusan MTS, yang memperoleh nilai tuntas yakni sebanyak 45 orang dan yang memperoleh nilai tidak tuntas yakni sebanyak 17 orang, dengan nilai tertinggi yakni 88, nilai terendah yakni 40. (2) Hasil belajar atau nilai dari 62 siswa kelas X lulusan SMP, yang memperoleh nilai tuntas yakni sebanyak 38 orang dan yang memperoleh nilai tidak tuntas yakni sebanyak 24 orang, dengan nilai tertinggi yakni 89, dan nilai terendah yakni 40. (3) Perbandingan hasil belajar atau nilai siswa kelas X berdasarkan nilai rapor antara siswa yang lulusan SMP dan siswa yang lulusan MTS nilainya tidak jauh berbeda, dapat dilihat dalam uji *Independent Sample T-test*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,333 dan t_{tabel} sebesar 2,000. berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yang artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X yang signifikan antara siswa yang lulusan SMP dengan siswa yang lulusan MTS di SMA Muhammadiyah Kalosi.

Kata Kunci: Perbandingan, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Lulusan SMP, Lulusan MTS

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah rasa syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah swt. Tuhan yang tidak pernah berhenti memberikan karunia kepada kita dan senantiasa memberikan kemudahan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini, yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Antara Siswa Lulusan SMP dan Siswa Lulusan MTS di SMA Muhammadiyah Kalosi Kab. Enrekang.”. Sholawat dan salam kepada nabi Muhammad saw yang menjadi suri teladan bagi umat manusia. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penyusunan Skripsi ini penulis mengakui bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat didalamnya baik dari segi penulisan maupun isinya. Maka dari itu penulis meminta kebijaksanaan dari berbagai pihak untuk memberikan bantuan berupa teguran, saran, kritikan yang bersifat membangun dan memotivasi, sehingga Skripsi ini bermanfaat bagi banyak orang. Tak lupa penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada.

1. Kedua orang tua tercinta, Sadaruddin dan Wahida yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang, dorongan semangat dan motivasi. serta untaian do'a disetiap sujudnya yang tidak pernah putus demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.

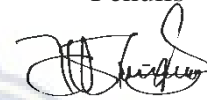
2. Bapak Prof. Dr. H Ambo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Abdul Fattah, S.Th. I M. Th.I., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Dr. Ferdinan, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Hurriah Ali Hasan, St., M. E., Ph.D. selaku dosen pembimbing ke II yang telah banyak memberikan masukan dan sarannya kepada penulis untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, dan segenap staf serta karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Kepala Sekolah, Bapak/ Ibu Guru, dan staf tata usaha Sekolah, serta siswa di SMA Muhammadiyah Kalosi yang merupakan sumber data dan objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga, dan sahabat serta teman yang telah memberikan bantuan dan dorongan semangat selama penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah ikhlas memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa tidak ada manusia yang lepas dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran yang konstruktif sehingga penulis dapat

berkarya dengan lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun dunia Pendidikan secara umum serta bernilai ibadah disisi Allah Swt. Aamiin Yaa Rabbal A'lamin.

Makassar, 21 Muharram 1445 H
8 Agustus 2023 M

Penulis



Muhammad Arif
Nim: 105191120519



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Hasil Belajar	7
1. Pengertian Hasil Belajar	7
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	12
3. Ranah Penilaian Hasil belajar	15
4. Teknik Penilaian Hasil Belajar	20
B. Pendidikan Agama Islam	22
1. Pengertian pendidikan Agama Islam	22
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	27
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	29
4. Implementasi Pembelajaran PAI di SMP dan MTS	30
C. Kerangka Berfikir.....	32
D. Hipotesis Penelitian.....	34

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Objek Penelitian	36
C. Variabel Penelitian	36
D. Definisi Oprasional Variabel.....	37
E. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel	40
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data	44
H. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	48
1. Profil Singkat SMA Muhammadiyah Kalosi	48
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Muhammadiyah Kalosi.....	48
3. Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) SMA Muhammadiyah Kalosi ..	52
4. Tenaga Pendidik SMA Muhammadiyah Kalosi	53
5. Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah Kalosi	56
6. Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Kalosi.....	57
B. Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Kalosi.....	59
C. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Kalosi Antara Siswa Lulusan SMP dan Siswa Lulusan MTS	67
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kerangka Berfikir	33
Tabel 3. 1 Populasi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Kalosi	40
Tabel 3. 2 Sampel Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Kalosi.....	42
Tabel 3. 3 Acuan Kriteria Berdasar Nilai KKM Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Muhammadiyah Kalosi.....	46
Tabel 4. 1 Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) SMA Muhammadiyah Kalosi...52	
Tabel 4. 2 Daftar Nama Tenaga Pendidik di SMA Muhammadiyah Kalosi.....54	
Tabel 4. 3 Keadaan Siswa di SMA Muhammadiyah Kalosi.....57	
Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana Sekolah.....57	
Tabel 4. 5 Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Kalosi Alumni MTS.....	59
Tabel 4. 6 Kategori Hasil Belajar Siswa Alumni MTS.....	63
Tabel 4. 7 Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Kalosi Alumni MTS.....	63
Tabel 4. 8 Kategori Hasil Belajar Siswa Alumni MTS.....	67
Tabel 4. 9 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas X Antara Lulusan SMP dengan Lulusan MTS.....	68
Tabel 4.10 Nilai t tabel 41-55.....	71
Tabel 4. 11 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian Dengan Software SPSS.....	72
Tabel 4. 12 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian Dengan Software SPSS.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	79
Lampiran 2 SK Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi.....	80
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya nanti di masa yang akan datang. Pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, jelas, mantap dan lengkap, serta menyeluruh berdasarkan pemikiran yang rasional-objektif.¹

Pendidikan diakui sebagai solusi utama menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi generasi yang mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai generasi bangsa, peserta didik diharapkan mampu mengoptimalkan potensinya untuk menjadi *agen of chance* yang nantinya membawa perubahan bagi kemajuan bangsa kedepannya. Gerakan revolusioner ini bisa tercapai apabila peserta didik tidak terjebak dalam modernitas yang membawa perubahan negatif yang nantinya dapat mengancam anak bangsa secara keseluruhan.²

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena pada dasarnya semenjak manusia lahir telah memulai proses Pendidikan terutama di lingkungan keluarga, mulai dari mengenali ibunya dan mengenali lingkungannya. Proses Pendidikan melalui pengalaman-pengalaman ini yang terus berlangsung sampai ke tahapan Pendidikan formal di sekolah.

¹ Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: bumi Aksara, 2011), hal. 2.

² Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 7.

Sekolah merupakan suatu Lembaga Pendidikan formal yang berfungsi membentuk kepribadian siswa. Sehingga sekolah harus mampu menjalankan fungsinya sesuai dengan harapan yang diinginkan. Pendidikan formal di sekolah memiliki legalitas formal yang terstandarisasi serta manajemen dan administrasi yang tercatat dan dilaporkan dengan jelas kepada instansi pemerintah. Adapun untuk proses pembelajarannya Pendidikan di sekolah menggunakan kurikulum nasional, kurikulum tersebut yang nantinya dituangkan ke dalam beberapa materi pembelajaran, salah satunya yakni Pendidikan Agama Islam.³

Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam kehidupan karena tujuan Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya adalah penghambaan dan penyerahan diri secara total kepada Allah swt. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Az-Zariyat (51) ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

“aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-ku”⁴

Dan firman-Nya dalam Q.S Al-An’am (6) ayat 162 yang berbunyi:

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

“Katakanlah (Muhammad), Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.”⁵

³ <https://www.kompas.com/edu/read/2022/09/02/144900171/apa-itu-pendidikan-formal-non-formal-dan-informal-ini/> diakses pada tanggal 6 Desember 2022 pukul 08.57.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2014), hal. 523.

Firman Allah swt tersebut pun sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Berkaitan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan tersebut, maka Pendidikan Agama Islam pada umumnya dan Pendidikan Agama Islam pada khususnya mempunyai peranan yang sangat penting. Untuk mencapai tujuan itu, maka Pendidikan Agama Islam wajib dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan.

Pendidikan Agama Islam di setiap sekolah, memiliki susunan kurikulum yang berbeda sesuai dengan jenis, jalur, dan jenjang pendidikan. Pendidikan Agama Islam di SMP berbeda dengan Pendidikan Agama Islam di MTS. Pendidikan Agama Islam di MTS lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan Agama Islam di SMP. Mata pelajaran agama Islam di SMP hanya satu modul saja yakni Pendidikan Agama Islam, sedangkan di MTS mata pelajaran agama Islam dibagi dalam beberapa bidang studi, seperti Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh, dan Bahasa Arab. Beragamnya bidang studi yang diajarkan di MTS

⁵ Departemen Agama RI, hal. 150.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 3.

membuat materinya lebih terperinci dibandingkan dengan SMP dalam beban dan pengalaman belajar siswa.

Perbedaan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara MTS dengan SMP tersebut membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Kalosi, ditinjau dari sejumlah pengetahuan dan kemampuan siswa dalam memahami materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMA MUHAMMADIYAH KALOSI karena peneliti mengamati sekolah tersebut merupakan sekolah umum biasa dan memiliki peserta didik dari latar sekolah yang berbeda-beda, ada yang lulusan SMP dan lulusan MTS serta sebagian peserta didik ada yang berasal dari pesantren. Dari situlah muncul keinginan peneliti untuk meneliti lebih jauh mengenai prestasi belajar antara lulusan SMP dan MTS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Nasution prestasi belajar adalah “kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni, kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”⁷ Dari pernyataan yang diungkapkan oleh Nasution tersebut berkaitan dengan prestasi belajar, penulis sependapat bahwa prestasi belajar merupakan kesempurnaan yang dicapai

⁷ Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12, No. 1, (2011), hal. 92.

seseorang dalam berfikir, merasa, dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melihat adanya keterkaitan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan asal sekolah sebelumnya siswa di SMA Muhammadiyah Kalosi. Maka dari itu penulis mencoba mengangkat sebuah judul skripsi tentang **“Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Antara Siswa Lulusan SMP dan MTS di SMA Muhammadiyah Kalosi Kab. Enrekang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X siswa yang merupakan lulusan SMP di SMA Muhammadiyah Kalosi?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X siswa yang merupakan lulusan MTS di SMA Muhammadiyah Kalosi?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam kelas X antara siswa lulusan SMP dan MTS di SMA Muhammadiyah Kalosi ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis tentang perbandingan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X antara siswa lulusan SMP dan MTS di SMA Muhammadiyah Kalosi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X yang merupakan lulusan SMP di SMA Muhammadiyah kalosi.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X yang merupakan lulusan MTS di SMA Muhammadiyah Kalosi.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X antara siswa lulusan SMP dan siswa lulusan MTS di SMA Muhammadiyah Kalosi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan penulis tentang perbandingan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X antara siswa lulusan SMP dan MTS di SMA Muhammadiyah Kalosi adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi berupa pengetahuan dan wawasan mengenai hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X berdasarkan perbandingan antara siswa yang lulusan SMP dan MTS.
2. Memberikan informasi kepada pendidik sekaligus menjadi masukan yang berguna bagi pendidik dalam mendidik siswa-siswi kedepannya.
3. Menjadi bahan masukan kepada para pelajar agar meningkatkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi belajar dan hasil belajar sehingga dapat memperoleh nilai yang memuaskan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua suku kata, yakni hasil dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hasil adalah sesuatu yang diadakan atau diperoleh.⁸ Adapun hasil menurut Hasan Alwi adalah sesuatu yang tercapai (diadakan, dibuat, dijadikan) akibat usaha.⁹ Hasil merupakan buah prestasi dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, diadakan, baik secara individu maupun berkelompok. Hasil tidak akan pernah didapatkan selama manusia tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan keuletan dan perjuangan serta pengorbanan yang sangat besar. hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh, serta rasa optimis dirilah yang mampu untuk merahinya.

Sementara itu, belajar adalah suatu usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan mengerahkan semua potensi diri baik fisik, mental, panca indra, otak, dan anggota tubuh yang lainnya. Demikian pula aspek-aspek kejiwaan yang meliputi intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya.¹⁰

Menurut Gagne belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan melewati pengolahan informasi menjadi

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V* (Jakarta: 2016), <https://play.google.com/store/apps/details?id=yuku.kbbi5> diakses pada tanggal 17 November 2022 pukul 20.30.

⁹ Muhammad Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), hal. 90.

¹⁰ Muh. Yusuf Mappedasse, *Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas III Jurusan Listrik Smk Negeri 5 Makassar* (2009), hal. 3.

kapabilitas baru.¹¹ Sementara itu, menurut Surya belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹² Kedua pendapat ini kemudian dikuatkan dengan pemahaman Noer Rohmah, menurutnya belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan, dengan kata lain belajar adalah sebuah perubahan yang intensional yakni suatu perubahan yang dilakukan dengan sengaja dan disadari bukan secara kebetulan.¹³

Belajar dalam perspektif Islam, merupakan perintah pertama yang diturunkan melalui wahyu Allah swt kepada Nabi Muhammad saw berupa perintah untuk membaca. Hal ini Sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya Q.S Al- ‘Alaq (96) ayat 1 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahnya:

“Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan.”¹⁴

Belajar juga menjadi suatu kewajiban bagi setiap insan yang beriman, agar nantinya mendapatkan tiga keutamaan yang sangat besar yakni Pertama, memperoleh ilmu pengetahuan dan pemahaman serta menjadi salah satu cara berjihad di jalan Allah swt. dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan.

¹¹ Euis Suryansih, *Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ciwaru*. GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol.2, No.1 (2022), hal. 183-186.

¹² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Edisi Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 9.

¹³ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 175.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, hal. 597.

Kedua, memperoleh kedudukan yang sangat mulia serta derajat yang sangat tinggi dikarenakan keikhlasan serta kesabarannya dalam menuntut ilmu. Ketiga, mendapatkan karunia yang terbesar yakni cinta Allah swt berupa taufik dan hidayah-Nya serta dimudahkan baginya jalan menuju surga Allah swt. Hal ini dinyatakan dalam firman-Nya Q.S At-Taubah (9) ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya:

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”¹⁵

Dan dalam firman-Nya Q.S Al-Mujadalah (58) ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”¹⁶

¹⁵ Departemen Agama RI, hal. 206.

¹⁶ Departemen Agama RI, hal. 543.

Serta hadis Rasulullah saw yang diriwayatkan Al-Bukhori dan muslim yang berbunyi:

عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ

Artinya:

“Dari Mu’awiyah r.a Rasulullah saw bersabda barangsiapa dikehendaki oleh Allah swt suatu kebaikan maka dia akan dipahamkan dalam urusan agamanya” (H.R Bukhari dan Muslim)¹⁷

Dan hadis Rasulullah saw yang diriwayatkan muslim yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:

“Dari Abu Hurairah r.a Rasulullah saw bersabda barangsiapa menepuh suatu jalan yang di situ dia menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga” (H.R. Muslim)¹⁸

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut berkaitan dengan hasil dan belajar. Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa belajar merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang yang mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan serta pengalaman individu itu sendiri dalam

¹⁷ Al-Maktab At-Ta’awuni Ad-Da’wah wa Al-Irsyad Syu’bah Tau’iyat Al-Jaliyat bi Az-Zulfi, *Miatu Haditsan Lilhifdzi* (100 Hadits Viral Mudah Dihafal), terj. tim Redaksi Alfasyam, Edisi Indonesia (Cet. II; Sidoarjo: Alfasyam Publishing, 2020), hal. 54.

¹⁸ Al-Maktab At-Ta’awuni Ad-Da’wah wa Al-Irsyad Syu’bah Tau’iyat Al-Jaliyat bi Az-Zulfi, hal. 29.

berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan sarana bagi seseorang untuk mencari tahu dan mengerahkan kemampuan diri yang dimilikinya secara sengaja guna mencapai maksud dan tujuan yang diharapkan, tentunya yang dimaksud ialah hasil belajar.

Istarani dan Intan Pulungan menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik, dinyatakan dalam perilaku dan penampilan serta diwujudkan dalam bentuk tulisan.¹⁹ Kemudian Nana Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar adalah tingkat pencapaian usaha belajar yaitu perbaikan dan perubahan dalam individu yang dimanifestasikan dalam perilaku dan skill yang dilihat melalui hasil belajar yang dicapai dari sekolah.²⁰

Pendapat ini kemudian dikuatkan oleh argumentasi dari Candra Wijaya dan Syahrums yang lebih merinci definisi hasil belajar itu sendiri, kedua cendekiawan ini mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan belajar siswa yang ditentukan dalam bentuk angka atau nilai, hasil belajar akan dikatakan baik apabila angka atau nilai yang didapatnya dikategorikan baik begitupun sebaliknya hasil belajar siswa dikatakan jelek jika angka atau nilai yang diperoleh siswa termasuk dalam kategori jelek.²¹ Hasil belajar merupakan sebuah pencapaian seorang siswa dalam proses pembelajaran yang kemudian dituangkan dalam angka maupun pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, hasil belajar

¹⁹ Istarani, dan Intan Pulungan, *Ensiklopedia Pendidikan* (Medan: Media Persada, 2015), hal. 17.

²⁰ Mufaddal Barseli, Riska Ahmad, dan Ifdil Ifdil, *Hubungan stres akademik siswa dengan hasil belajar*, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.4, No.1 (2018), hal. 40-47.

²¹ Candra Wijaya dan Syahrums, *Penelitian Tindakan Kelas Konsep dan Penerapannya Dalam Ruang-Ruang Kelas* (Medan: La Tansa, 2012), hal. 76.

dapat disimpulkan sebagai suatu kecakapan yang dapat diukur berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai interaksi aktif dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar dalam penelitian ini didapatkan dari penilaian berupa evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif merupakan suatu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam catur wulan, satu semester, atau akhir tahun untuk menentukan nilai yang nantinya menjadi tolak ukur ke jenjang pendidikan berikutnya.²²

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto proses pembelajaran yang efektif adalah suatu keadaan yang tidak dapat terlepas dari kondisi-kondisi yang mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar. Semakin baik kondisi atau suasananya maka semakin baik pula proses pembelajarannya, begitupun sebaliknya semakin buruk kondisi atau suasananya maka akan semakin buruk proses pembelajaran di dalamnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya kondisi atau suasana yang mendukung proses pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal meliputi:

1) Faktor jasmaniah, yang meliputi kesehatan jasmani.

²² Leni Fitrianti, *Prinsip Kontinuitas*, Jurnal Pendidikan, Vol. 10, No. 1 (2018), hal. 89–102.

- 2) Faktor psikologis, yang berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan, dibagi menjadi dua yaitu faktor kelelahan jasmani (fisik) dan faktor kelelahan rohani (psikis).

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang memengaruhi belajar siswa yang berasal dari luar atau lingkungan siswa. Faktor eksternal meliputi:

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan unit sosial paling kecil dalam masyarakat akan tetapi keluarga memiliki peranan yang sangat penting. Peranan keluarga sangat fundamental terhadap pendidikan seorang siswa karena merupakan lingkungan pendidikan pertama baginya. Adapun diantara pengaruh belajar yang berasal dari keluarga, yaitu cara orangtua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, keharmonisan keluarga, serta relasi antar anggota keluarga.

2) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua bagi siswa yang bersifat formal. Di antara pengaruh belajar yang bersumber dari sekolah, yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, metode belajar dan tugas rumah, disiplin pelajaran dan tata tertib sekolah.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah yang memiliki sifat dan fungsi yang berbeda dengan kedua

lingkungan sebelumnya, masyarakat mempunyai ruang lingkup dengan batasan yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial di dalamnya. Lingkungan Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar siswa seperti media massa, teman bergaul dan kehidupan masyarakat.²³

Menurut Istarani dan Intan Pulungan, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri seorang siswa, faktor inilah yang menentukan terjadi tidaknya belajar pada siswa. Faktor internal tersebut yaitu:

- 1) Sikap terhadap belajar.
- 2) Motivasi belajar.
- 3) Konsentrasi belajar.
- 4) Mengolah bahan belajar.
- 5) Menyimpan perolehan hasil belajar.
- 6) Menggali hasil belajar yang tersimpan.
- 7) Kemampuan berprestasi.
- 8) Rasa percaya diri.
- 9) Intelegensi dan keberhasilan belajar.
- 10) Kebiasaan belajar yang kurang baik.

²³ Candra Wijaya dan Syahrums, *Penelitian Tindakan Kelas Konsep dan Penerapannya Dalam Ruang-Ruang Kelas*, hal. 76.

c. Faktor eksternal

- 1) Guru sebagai pembina dalam belajar.
- 2) Sarana dan prasarana dalam pembelajaran.
- 3) Kebijakan penilaian.
- 4) Lingkungan sosial.
- 5) Kurikulum sekolah.²⁴

Kedua faktor diatas yakni faktor internal dan eksternal beserta dengan komponen yang ada di dalamnya merupakan penentu bagi keberhasilan siswa dalam belajar baik yang dilakukan di sekolah maupun di rumah serta peningkatan kemampuan siswa dalam meraih hasil belajar secara optimal. Oleh karena itu, dukungan dalam bentuk kegiatan lainnya dalam pembelajaran siswa sangat dibutuhkan. Dukungan tersebut nantinya harus bersinergi dengan pengetahuan dan kemampuan yang telah didapatkan siswa di sekolah, kegiatan tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat optimal sesuai dengan yang di harapkan.

3. Ranah Penilaian Hasil belajar

Penilaian merupakan sebuah upaya atau tindakan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian menjadi alat tolak ukur untuk mengukur tingkat keberhasilan proses belajar siswa. Penilaian hasil belajar juga dapat diartikan sebagai sebuah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan

²⁴ Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedia Pendidikan*, hal. 26-31.

kriteria tertentu.²⁵ Menurut Blomm (dalam Sudjana) objek atau penilaian hasil belajar dibagi kedalam tiga ranah yaitu:

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar yang berupa pengetahuan dan kemampuan. Ranah kognitif mencakup kategori sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan, adalah kemampuan mengingat dan mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari.
- 2) Pemahaman, merupakan kemampuan dalam mengekspresikan makna mata pelajaran dengan bahasa atau ungkapan sendiri.
- 3) Aplikasi, adalah penggunaan abstrak pada situasi konkrit atau situasi khusus, abstrak tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis.
- 4) Analisis, adalah serangkaian aktivitas penyelidikan dan penguraian terhadap pola-pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
- 5) Sintesis, merupakan kemampuan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.
- 6) Penilaian, adalah proses pemberian nilai terhadap sesuatu yang dicapai sesuai dengan kriteria tertentu.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan nilai dan sikap. Ranah afektif mencakup kategori sebagai berikut:

²⁵ <https://www.asikbelajar.com/pengertian-penilaian-hasil-belajar/> diakses pada tanggal 18 September 2022 pukul 00.52.

- 1) *Receiving/ Attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.
 - 2) *Responding* atau jawaban yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap situasi yang datang dari luar.
 - 3) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala stimulus tadi.
 - 4) *Organization* yakni pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lainnya, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
 - 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.
- c. Ranah psikomotorik
- Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan (*skill*) individu. Ranah psikomotorik mencakup kategori sebagai berikut:
- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
 - 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan yang sadar.
 - 3) Kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visul, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
 - 4) Kemampuan di bidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.

- 5) Gerakan-gerakan *skills*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non rekursif seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁶

Pendapat lain dari para ahli berkenaan dengan penilaian hasil belajar yakni pendapat Catherina yang keseluruhannya tidak jauh berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bloom sebelumnya. Catherina mengungkapkan bahwa penilaian hasil belajar mencakup tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut memiliki bagiannya masing-masing yakni:

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan, kemahiran, intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*).
- 2) Pemahaman (*comprehension*).
- 3) Penerapan (*aplicaation*).
- 4) Analisis (*analysis*).
- 5) Sintesis (*syntetis*).
- 6) Penilaian (*evaluation*).

²⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 23-31.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berorientasi pada sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup kategori sebagai berikut:

- 1) Penerimaan (*receiving*).
- 2) Penanggapan (*responding*).
- 3) Penilaian (*valuing*).
- 4) Pengorganisasian (*organization*).
- 5) Pembentukan pola hidup (*organization by value complex*).

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

Ranah psikomotorik mencakup kategori sebagai berikut:

- 1) Persepsi (*perseption*).
- 2) Kesiapan (*set*).
- 3) Gerakan terbimbing (*guded response*).
- 4) Gerakan terbiasa (*mecanisme*).
- 5) Gerakan kompleks (*complex overt response*).
- 6) Penyesuaian (*adaption*).
- 7) Kreativitas (*originality*).²⁷

Teori diatas yang dikemukakan oleh Bloom dan Chaterina tersebut sejalan dengan kurikulum K.13 berkaitan dengan ranah penilaian hasil belajar peserta didik. Ranah penilain hasil belajar kurikulum K.13 keseluruhannya dimuat

²⁷ Anni Chatherina Try, *Psikologi Pelajar* (Semarang: UNNES, 2006), hal. 6-10.

dalam kompetensi inti, dimana kompetensi inti tersebut terbagi menjadi 4 yakni KI.1(sikap religious), KI.2 (sikap sosial), KI.3 (kognitif), KI.4 (psikomotorik).

4. Teknik Penilaian Hasil Belajar

Teknik penilaian merupakan suatu metode atau cara yang ditempuh untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan. Teknik penilaian hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yakni, tes dan non tes. Adapun penjelasan kedua teknik penilaian tersebut sebagai berikut:

a. Tes

Tes adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan oleh teste, sehingga data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi dari seorang teste.²⁸ Adapun macam-macam tes sebagai berikut:

1) Tes uraian

Tes uraian adalah suatu tes yang terdiri dari pertanyaan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian-uraian panjang, yang dirancang untuk mengukur hasil belajar dimana unsur-unsur yang diperlukan untuk menjawab soal dicari, diciptakan, dan disusun sendiri oleh pengambil tes.

Tes uraian secara garis besarnya digolongkan menjadi dua macam yakni tes

²⁸ Lailatur Rizqiyah, *teknik tes dan nontes sebagai alat evaluasi hasil belajar* (2018) hal.7.

uraian terbuka (*extended respons question*), dan tes uraian tertutup (*restricted respons question*).²⁹

2) Tes obyektif

Tes obyektif adalah sebuah tes yang keseluruhan informasinya dibutuhkan untuk menjawab tes yang telah tersedia, atau dengan kata lain tes ini disebut juga dengan istilah tes pilihan jawaban (*selected response test*). Tes obyektif secara garis besarnya dibagi menjadi 4 macam yakni tes benar salah (*true-false test*), tes pilihan ganda (*multiple choice test*), tes menjodohkan (*matching test*), tes isian (*complementary test*).³⁰

b. Non tes

Non tes adalah cara penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan tanpa menguji peserta didik tetapi dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Teknik evaluasi nontes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes. Teknik penilaian ini umumnya untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial dan lain-lain. Yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan, baik secara individu maupun secara kelompok.³¹ Adapun macam-macam non tes sebagai berikut:

²⁹ <https://kentibekti.wordpress.com/2015/03/21/tes-uraian-dan-tes-obyektif/> diakses pada tanggal 19 oktober pukul 23:30.

³⁰ <https://kentibekti.wordpress.com/2015/03/21/tes-uraian-dan-tes-obyektif/>

³¹ Lailatur Rizqiyah *teknik tes dan nontes sebagai alat evaluasi hasil belajar*, hal. 11.

1) Observasi

Teknik pengamatan atau observasi merupakan salah satu bentuk teknik non tes yang biasa dipergunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatan terhadap objeknya secara langsung, seksama dan sistematis.³²

2) Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan cara melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.³³

3) Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sehingga angket berbeda dengan wawancara.³⁴

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak yang berguna untuk membantu sekaligus sebagai tahap pendewasaan anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sehari-hari.³⁵ Kata pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

³² Lailatur Rizqiyah. hal. 12.

³³ Lailatur Rizqiyah. hal. 12.

³⁴ Lailatur Rizqiyah, hal. 12.

³⁵ Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 24.

Berasal kata didik dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ yang bermakna proses, cara, perbuatan mendidik.³⁶

Pendidikan menurut Hasbullah merupakan rentetan usaha manusia dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung di dalam masyarakat dan kebudayaan.³⁷ pendapat lain berkenaan dengan definisi pendidikan dikemukakan oleh John Dewey seperti yang dikutip M. Arifin yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (Intelektual) maupun daya perasaan (emosional) menuju ke arah tabiat manusia dan manusia biasa.³⁸

Pendidikan dalam perspektif Islam inhoren dengan konotasi istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*. Istilah *tarbiyah* dapat dimaknai sebagai sebuah pengasuhan yang baik, dan kata *ta'lim* bermakna pengajaran, serta kata *ta'dib* yang mengacu kepada pengertian yang lebih tinggi dan mencakup seluruh unsur-unsur pengetahuan (*'ilm*).³⁹

Dari definisi yang bervariasi di atas Pendidikan secara umum diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritul keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

³⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V*, (Jakarta:2016), <https://play.google.com/store/apps/details?id=yuku.kbbi5> (17 November 2022).

³⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali. 2009), hal. 5.

³⁸ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 255.

³⁹ Nurhasanah Bakhtiar, hal. 256.

Agama secara etimologis berasal dari bahasa sanskrit yang tersusun atas dua kata yakni ‘a’ yang bermakna tidak dan ‘gam’ yang bermakna pergi. Jadi agama artinya tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi secara turun temurun. Adapun arti kata agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu sistem yang mengatur tata keimanan serta peribadatan kepada Tuhan yang maha kuasa serta aturan atau kaidah yang memiliki hubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia, manusia dengan penciptanya, serta manusia dengan lingkungannya.⁴⁰

Sedangkan secara terminologi, definisi agama sangat beragam tergantung orang yang mendefinisikannya. Oleh karena itu, sampai sekarang perdebatan tentang definisi agama masih belum tuntas, kondisi tersebut semakin dikuatkan oleh pendapat W. H Clark yang mengatakan bahwa tidak ada yang lebih sukar dari mencari kata-kata yang dapat digunakan untuk membuat definisi agama, karena pengalaman agama adalah subyektif, intern, individual, dimana setiap orang akan mengalami pengalaman agama yang berbeda.⁴¹

Oxford student dictionary mendefinisikan agama (*religion*) dengan “*the belief in the existence of supernatural ruling power, the creator and controller of the universe*”, yaitu suatu kepercayaan akan adanya suatu kekuatan pengatur supranatural yang mencipta dan mengendalikan alam semesta. Sementara itu, menurut Durkheim agama adalah sistem kepercayaan dan politik yang telah dipersatukan serta berkaitan dengan hal-hal yang kudus. Sedangkan Dewey mengatakan bahwa agama merupakan pencarian manusia terhadap cita-cita umum

⁴⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V*, (Jakarta:2016), <https://play.google.com/store/apps/details?id=yuku.kbbi5> (17 November 2022).

⁴¹ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum*, hal. 2.

dan abadi meskipun dihadapkan pada tantangan yang dapat mengancam jiwanya, agama adalah pengenalan manusia terhadap kekuatan ghaib yang hebat.⁴²

Dari berbagai definisi agama di atas, jelas bahwa agama mencakup tiga persoalan pokok yaitu keyakinan, peribadatan, dan sistem norma. Dengan demikian jelaslah bahwa agama merupakan seperangkat aturan terorganisir yang terdiri dari kepercayaan, sistem sosial budaya, serta pandangan dunia yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya.

Definisi dua kata di atas yakni “pendidikan” dan “agama” selanjutnya disatukan dalam kalimat pendidikan agama. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 menjelaskan bahwa pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya.⁴³

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan oleh individu atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada insan yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam. Sebagian manusia di permukaan dunia ini memiliki sebuah kepercayaan dan keyakinan untuk menyembah Tuhan, seperti Islam, Kristen,

⁴² Nurhasanah Bakhtiar, hal. 2.

⁴³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang, *Pendidikan Agama dan Agamanya*, Pasal 1 ayat (1).

katolik, Budha, dan agama lainnya. Terkhusus agama Islam sendiri, di Indonesia Islam merupakan agama mayoritas yang dianut, maka dari itu sudah menjadi sesuatu yang pasti apabila di instansi pendidikan terkait manapun pasti memberikan pembelajaran agama Islam di dalam kurikulumnya.

Menurut para ahli, pengertian Pendidikan Agama Islam sangatlah beragam. Diantara ahli yang mendefinisikan Pendidikan Agama Islam yakni Syed Muhammad Naqib Al-Attas dan Ahmad D. Marimba serta Fadlil Al-Jamali. Syed Muhammad Naqib Al-Attas menyatakan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia mengacu kepada metode dan sistem secara bertahap, serta manusia sebagai penerima proses dan kandungan pendidikan tersebut. Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sementara itu, Fadlil Al-Jamali menyatakan Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengarahan manusia kepada kehidupan yang lebih bermutu dan pengangkatan derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajar.⁴⁴

Berdasarkan beberapa uraian definisi berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya sadar mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam melalui berbagai kegiatan, bimbingan, dan pengajaran, serta

⁴⁴ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum*. hal. 256-259.

latihan dengan senantiasa memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Indonesia.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju atau sesuatu yang ingin dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Istilah tujuan dalam bahasa Inggris disebut dengan "goal, porpose, objective. Sementara dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *maqasid*. Dalam merumuskan tujuan tentu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam. Perumusan tujuan tersebut mesti sejalan dengan tujuan syariat agama Islam yakni mampu mewujudkan, dan menyempurnakan, serta memelihara kebutuhan pokok hidup yang sangat vital, yang kita kenal dengan istilah *maqashid syari'ah*. *Maqashid syari'ah* diartikan sebagai tujuan yang ingin dicapai pada setiap hukum atau syariat Allah swt agar kemaslahatan manusia bisa terwujud.

Berkaitan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, para ahli mengemukakan beberapa pendapatnya yakni Zakiah Darajat dan Ahmad Tafsir. Zakiah Darajat mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut: Kesatu, menumbuhsuburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa yakni taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu serta pengembangannya untuk mencapai keridlaan Allah Swt. Ketiga,

menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.⁴⁵

Sementara itu, menurut Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan Pendidikan Agama Islam, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi yakni religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.⁴⁶

Mengamati dan menelisik tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut, baik yang bersumber dari para ahli maupun yang dari sumber lain, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya memiki tujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam, sehingga membentuk muslim dan muslimah yang beriman dan bertakwa bertakwa kepada Allah swt, serta berbudi pekerti luhur, yang tercermin dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sementara itu, tujuan lain dari Pendidikan Agama Islam terlebih khusus yang berbasis madrasah atau sekolah menekankan pada peningkatan kualitas keimanan peserta didik melalui pemberian berupa tambahan pengetahuan, penghayatan, pengamalan tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam agama Islam sehingga membentuk karakter muslim yang cerdas dalam diri peserta didik,

⁴⁵ Mokh Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.17, No. 2 (2019), hal. 84.

⁴⁶ Mokh Iman Firmansyah, hal. 84.

karakter itulah yang nantinya akan terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah swt, serta menjadi sebuah prospek yang menjanjikan dalam rangka melanjutkan Pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Majid dan Andayani mengemukakan tujuh fungsi dalam Pendidikan Agama Islam. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Prinsip penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya. Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.⁴⁷

⁴⁷ Mokh Iman Firmansyah, hal. 86-87.

Sementara menurut Masykur mengenalkan fungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Nilai-nilai tersebut relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan, dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan dasar⁴⁸

Fungsi-fungsi dari beberapa ahli tersebut memberikan informasi kepada kita beberapa hal penting. Pertama, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu. Kedua, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun output yang dihasilkan, yakni siswa dengan pribadi insan kamil. Ketiga, Pendidikan Agama Islam dengan fungsi *rahmatan lil a'lalamin* yang berarti bahwa siswa baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam.⁴⁹

4. Implementasi Pembelajaran PAI di SMP dan MTS

Implementasi pembelajaran merupakan sebuah penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan berupa interaksi antara guru dengan peserta didik dan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik yang dilakukan secara sungguh-sungguh serta terencana berdasarkan acuan norma tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu pula adapun pengimplementasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP dan MTS sebagai berikut:

⁴⁸ Mokh Iman Firmansyah, hal. 86-87.

⁴⁹ Mokh Iman Firmansyah, hal. 86-87.

a. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah suatu jenjang pendidikan formal yang ada di Indonesia yang dilaksanakan setelah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar (SD) atau sederajat dalam kurun waktu 3 tahun, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Yang mana struktur kurikulumnya disusun berdasarkan Kompetensi Lulusan dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran. Kurikulum yang ada di SMP dan MTS tidak jauh beda hanya saja kurikulum di SMP mata pelajaran lebih menitikberatkan pada mata pelajaran umum dibanding dengan mata pelajaran agama, terbukti dengan alokasi waktu per pekannya yang sangat minim yakni hanya 2 jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Madrasah Tsanawiyah (MTS)

Madrasah Tsanawiyah (MTS) merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas menjadikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai *basic reference* seluruh kegiatan di madrasah.⁵⁰ Dengan kata lain, madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki ciri keislaman serta memiliki kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lebih lengkap dibandingkan dengan Sekolah Menengah Pertama. Adapun materi Pendidikan Agama Islam yang ada di MTS mencakup mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁵¹

⁵⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet. VII; Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 153.

⁵¹ *Ibid*, hal. 154.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang menjadi wadah bagi peserta didik dalam rangka membantunya menjadi insan yang senantiasa meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt. Oleh sebab itu, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi suatu keharusan yang mutlak dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Pendidikan Agama Islam memiliki susunan sistem kurikulum yang sangat beragam di setiap sekolah tergantung jenis, jalur, dan jenjang pendidikannya. Mata pelajaran agama di MTS dengan mata pelajaran agama di SMP sangat berbeda jauh, di MTS misalnya peserta didik mendapat pelajaran agama yang lebih banyak berbanding terbalik dengan peserta didik di SMP. Hal ini disebabkan karena pembelajaran agama di SMP hanya ada dalam satu modul saja yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan di MTS pelajaran agama sangat bervariasi.

Perbedaan intensitas belajar pada pembelajaran agama yang ada di MTS dan SMP tersebut yang kemudian membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa, ditinjau dari penguasaan sejumlah pengetahuan atau materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan suatu aktivitas belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf.⁵² Adapun untuk mengetahui seberapa jauh prestasi akademik tersebut, maka diperlukan

⁵² <https://www.silabus.web.id/prestasi-belajar-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 11 November 2022 pukul 18:30.

pengukuran dan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil pengukuran dan penilaian terhadap prestasi belajar siswa nantinya akan disajikan dalam bentuk nilai rapor, nilai rapor tersebut yang nantinya akan menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian untuk melihat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap peserta didik lulusan SMP dengan peserta didik lulusan MTS, apa benar di antara siswa lulusan SMP dengan siswa lulusan MTS terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 2. 1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Secara etimologis Hipotesis berasal dari dua suku kata yakni “hipo” dan “Thesis”. Hipo berarti kurang dari dan Thesis berarti pendapat. sementara secara terminologi hipotesis diartikan sebagai sebuah pendapat(kesimpulan) yang belum fainal. Mengamati dan menelisik pengertian hipotesis dari dua perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan suatu pernyataan dalam bentuk yang sangat sederhana dari dugaan relatif peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.⁵³

Adapun hipotesis penelitian yang akan dibuktikan melalui pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis alternatif (H_a) : terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X yang signifikan antara peserta didik yang lulusan SMP dengan peserta didik yang lulusan MTS di SMAS Muhammadiyah Kalosi.
2. Hipotesis nihil (H_0) : tidak terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas X yang signifikan antara peserta didik yang lulusan SMP dengan peserta didik yang lulusan MTS di SMAS Muhammadiyah Kalosi.

⁵³ Rukaesih A.Maolani, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali pers, 2016), hal. 32.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang membuktikan teori yang ada dan dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran).⁵⁴ Penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengelolaan, analisis, dan penyajian data berdasarkan banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis penelitian. Sementara itu Cohen dan Manion mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai suatu penelitian sosial yang menggunakan metode dan pernyataan empiris.⁵⁵

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif (membandingkan). Metode komparatif adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, ide, prosedur kerja, dan lain sebagainya.⁵⁶ Metode komparatif bertujuan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

⁵⁴ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan dan Konsep Nyata* (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hal. 12.

⁵⁵ Lala Laila Zulfa, Euis Mauna Mujibah, and Zahra Fitrah Rajaguguk, *Pelatihan Penggunaan Perangkat Berbasis Internet Dalam Pengumpulan Data Penelitian Masa Pandemi COVID-19 Memperhatikan Surat Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 13 A Tahun 2020 Tentang Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona Di Indonesia* (2020). hal. 151.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 247.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla, Kelurahan Kambiolangi, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X SMA Muhammadiyah Kalosi Kab. Enrekang.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian yang disusun dalam suatu penelitian yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif atau kualitatif.⁵⁷ Secara sederhananya istilah variabel diartikan sebagai sebuah konsep atau objek yang sedang diteliti, yang memiliki variasi (*vary-able*) ukuran kualitas yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri dari konsep (variabel) itu sendiri.⁵⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel inti yakni variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Menurut Idrus variabel bebas atau independen didefinisikan sebagai suatu variabel yang menjadi sebab berubahnya atau munculnya variabel terikat sedangkan variabel terikat atau dependen diartikan sebagai sesuatu yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas.⁵⁹

Maka dalam hal ini, kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan rincian sebagai berikut:

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, hal. 17.

⁵⁸ Muhammad Idrus, *Metode penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga 2009), hal. 77.

⁵⁹ Muhammad Idrus, hal. 79.

1. Variabel bebas (X_1) : Siswa kelas X SMA Muhammadiyah Kalosi lulusan SMP.
2. Variabel bebas (X_2) : Siswa kelas X SMA Muhammadiyah Kalosi lulusan MTS.
3. Variabel terikat (Y_1) : Hasil belajar PAI Siswa kelas X SMA Muhammadiyah kalosi lulusan SMP.
4. Variabel terikat (Y_2) : Hasil belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah Kalosi lulusan MTS.

D. Definisi Oprasional Variabel

Definisi oprasional variabel adalah suatu cara dalam menggambarkan dan mendeskripsikan variabel dengan sedemikian rupa agar nantinya variabel tersebut menjadi lebih spesifik dan struktural. Definisi oprasional variabel dimaksudkan untuk menghindari terjadinya suatu kesalahpahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu, definisi operasional variabel sangat diperlukan agar nantinya menjadi pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian terhadap variabel yang telah ditentukan. Adapun definisi oprasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar merupakan suatu nilai yang dimiliki peserta didik berupa kemampuan-kemampuan yang didapatkan lewat proses belajar dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan pembelajaran tersebut kemudian menjadi bukti bahwa siswa telah melakukan proses belajar dalam kurun waktu tertentu yang ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat umum seperti pengetahuan dan sikap, serta keterampilan. Adapun hasil belajar

yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah suatu pencapaian yang berhasil dicapai oleh siswa kelas X lulusan SMP dan MTS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Kalosi.

2. Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai suatu upaya sadar dan terencana mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam melalui berbagai kegiatan, bimbingan, dan pengajaran, serta latihan dengan senantiasa memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Indonesia.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah suatu jenjang pendidikan formal yang ada di Indonesia yang dilaksanakan setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau sederajat dalam kurun waktu 3 tahun, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Adapun kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTS) tidak jauh berbeda. Hanya saja pada Sekolah Menengah pertama (SMP) kurikulumnya lebih menitikberatkan pada mata pelajaran umum sehingga jam pembelajaran pendidikan agama di SMP sangat sedikit.
4. Madrasah Tsanawiyah (MTS) merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas dengan menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai *Basic Reference* atau rujukan utama dalam seuruh aktivitas kegiatan di madrasah. Dengan kata lain, madrasah merupakan lembaga

pendidikan formal yang memiliki ciri keislaman serta memiliki kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lebih lengkap dibandingkan dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun materi Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTS) mencakup mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menentukan populasi merupakan suatu langkah yang sangat penting sebab di dalam populasi terdapat sebagian informasi yang sangat penting serta bermanfaat untuk pemecahan permasalahan yang sudah dirumuskan pada rumusan masalah penelitian. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting karena berhubungan dengan objek penelitian yang hendak diteliti.

Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Prosedur penelitian" berpendapat bahwa Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian.⁶⁰ Sementara itu, menurut pendapat Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh sang peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶¹

Berdasarkan beberapa definisi populasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek dan subjek penelitian yang menjadi perhatian yang akan dipelajari dan diteliti sifatnya dalam suatu ruang dan waktu.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 108.

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 17.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah Kalosi, dengan jumlah siswa sebanyak 153 orang. Adapun gambaran populasi siswa kelas X yang digambarkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3. 1
Populasi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Kalosi

No	Kelas	Jumlah Siswa	L	P	Siswa Lulusan SMP	Siswa Lulusan MTS
1	X MIPA 1	35	16	19	14	21
2	X MIPA 2	33	18	15	20	13
3	X MIPA 3	9	4	5	9	-
4	X IPS 1	31	12	19	15	16
5	X IPS 2	26	18	8	13	13
6	X IPS 3	19	12	7	19	-
JUMLAH		153	80	73	90	63

Sumber Data: Tata Usaha SMA Muhammadiyah Kalosi Tahun 2022/2023

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi.⁶² Sementara itu, Muhammad Arif Tiro menyatakan bahwa sampel adalah jumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi.⁶³ Sedangkan menurut Suharsimi

⁶² Siyoto Sandu, Sodik Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 64.

⁶³ Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika* (Cet. VII; Makassar: Badan Penerbit UNM, 2006), hal. 3.

Arikunto, sampel merupakan bagian terkecil dari populasi yang diteliti.⁶⁴ Dari definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah perwakilan dari sejumlah populasi yang hendak diteliti berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik *sampling non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.⁶⁵ Sementara itu, menurut Sugiyono *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menentukan kriteria atau pertimbangan tertentu.⁶⁶ Dalam penelitian ini penulis telah menentukan kriteria untuk sampel yang akan diteliti, yaitu dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah adalah persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh objek penelitian atau populasi agar dapat di ikutsertakan dalam penelitian. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Merupakan siswa kelas X baik jurusan MIPA maupun IPS di SMA Muhammadiyah Kalosi tahun ajaran 2022/2023.
- 2) Semua kelas X baik jurusan MIPA maupun IPS yang terdapat siswa lulusan MTS dan SMP di dalamnya.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 110.

⁶⁵ <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html>? amp diakses pada tanggal 18 Agustus 2023 pukul 11.46.

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 124.

- 3) Jumlah siswa kelas X disetiap strata dibuat *proportional* atau seimbang antara lulusan MTS dan SMP.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah persyaratan khusus yang menyebabkan objek penelitian atau populasi dapat dikeluarkan dari penelitian. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kelas X baik jurusan MIPA maupun IPS yang di dalamnya hanya terdapat siswa yang berasal dari satu sekolah saja, yaitu lulusan SMP saja atau sebaliknya hanya lulusan MTS saja.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 124, dengan frekuensi siswa yang lulusan SMP sebanyak 62 orang dan siswa yang lulusan MTS sebanyak 62 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 2
Sampel Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Kalosi

No	Kelas	Populasi		Penarikan sampel	
		Siswa Lulusan SMP	Siswa Lulusan MTS	Siswa Lulusan SMP	Siswa Lulusan MTS
1	X MIPA 1	14	21	14	21
2	X MIPA 2	20	13	20	13
3	X MIPA 3	9	-	-	-
4	X IPS 1	15	16	15	15
5	X IPS 2	13	13	13	13
6	X IPS 3	19	-	-	-
Jumlah		90	63	62	62

Sumber Data: Tata Usaha SMA Muhammadiyah Kalosi Tahun 2022/2023

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sappaile penelitian pada dasarnya merupakan proses menemukan kebenaran dari suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Salah satu tahapan dalam melakukan metode ilmiah adalah pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, instrumen sangat penting karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang hendak diteliti. Mutu alat ukur yang digunakan untuk pengambilan data penelitian sangat berpengaruh terhadap keterpercayaan data yang diperoleh. Dengan demikian ketepatan dan keterpercayaan hasil penelitian sangat ditentukan oleh mutu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁶⁷ Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan peneliti yakni sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi (Pengamatan), yaitu lembar observasi melalui kisi-kisi pengamatan observasi, berkaitan dengan objek penelitian. Adapun alat yang dibutuhkan adalah buku, pulpen, dan sebagainya yang bisa menunjang pada saat di lapangan.
2. Catatan dokumentasi, dapat diartikan sebagai segala benda atau sesuatu yang tertulis atau tercetak yang berfungsi sebagai bukti atau keterangan. Adapun beberapa catatan dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen laporan nilai (rapor nilai), struktur sekolah, visi misi sekolah, program kerja, data kepegawaian, data sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

⁶⁷ I Komang, I Kadek Surya Atmaja Sukendra, *Instrumen Penelitian*, Journal pendidikan, (2020). hal. 1.

G. Teknik Pengumpulan Data

Semboyan dalam dunia pendidikan khususnya ranah karya tulis ilmiah dikenal dengan “yakinlah orang secara logis dengan kerangka teoritis dan kerangka berfikir, serta buktikanlah secara empiris dengan pengumpulan data yang relevan.”⁶⁸ Oleh karena itu, metode ilmiah pada dasarnya merupakan penggabungan antara berfikir secara deduktif dan induktif. Jika pengajuan suatu rumusan hipotesis dalam penelitian bersumber dari kerangka berfikir, maka untuk menguji hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak perlu dibuktikan dengan data-data yang ada di lapangan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa dokumen laporan nilai (rapor nilai) siswa kelas X mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data-data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik tertentu, maka itulah yang disebut dengan teknik pengumpulan data.⁶⁹

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (*observation*) atau biasa disebut dengan pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan terhadap kegiatan secara langsung. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah,

⁶⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian sosial* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 90.

⁶⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, hal. 89.

wali kelas, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pengelola tata usaha sekolah serta siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Kalosi.

2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam pengumpulan data dengan cara dokumentasi peneliti mengumpulkan data tentang hasil belajar ataupun data-data lain yang diperlukan dalam bentuk tulisan, artefak, foto, atau dokumen, dan lain sebagainya, yang bertujuan untuk mencatat data dokumentasi dan dokumen-dokumen yang ada tersebut, seperti struktur sekolah, organisasi, keadaan kepegawaian, serta sarana dan prasarana termasuk nilai rapor peserta didik.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁰

Data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu diolah sebelum menganalisis data tersebut. Langkah awal yang dilakukan dalam mengelola data yakni membuat acuan kriteria nilai siswa ke dalam dua kategori yaitu, tuntas dan tidak tuntas. Namun sebelum membuat acuan kriteria, langkah awal yang mesti dilakukan adalah mengetahui standar capaian pembelajaran Pendidikan Agama

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 60.

Islam dengan mengacu kepada nilai KKM Pendidikan Agama Islam kelas X. adapun standar capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasar nilai KKM Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Muhammadiyah Kalosi adalah 75.

Tabel 3. 3
Acuan Kriteria Berdasar Nilai KKM Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Muhammadiyah Kalosi

No	Rentang Nilai	Kategori
1	≥ 75	Tuntas
2	≤ 75	Tidak tuntas

Sumber Data: Nilai KKM PAI Kelas X SMA Muhammadiyah Kalosi Tahun 2022/2023

Data yang telah dikelola, nantinya akan dilakukan analisis dengan menggunakan beberapa tahapan analisis data. Dalam penelitian ini terdapat 4 tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Data dianalisis dengan melihat nilai seluruh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X yang merupakan alumni MTS.
2. Data dianalisis dengan melihat nilai seluruh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X yang merupakan alumni SMP.
3. Analisis perbandingan dengan melakukan perbandingan terhadap hasil belajar siswa kelas X antara alumni MTS dan alumni SMP.
4. Data dianalisis dengan menggunakan statistik parametris karena skala data yang digunakan adalah interval atau rasio. Statistik parametris ini

menggunakan teknik analisis komparasi uji beda (*T-test*) dengan menggunakan *software Statistical Program For Social Science* (SPSS).

Uji beda (*T-test*) merupakan sebuah metode uji statistik yang membandingkan rata-rata dua sampel untuk menguji kebenaran atau tidaknya sebuah hipotesis pada sebuah populasi. Pada uji *T-test* kriteria pengujian ditetapkan pada dua varian yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak.
Artinya terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam kelas X yang signifikan antara peserta didik yang lulusan SMP dengan peserta didik yang lulusan MTS di SMA Muhammadiyah Kalosi.
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak.
Artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam kelas X yang signifikan antara peserta didik yang lulusan SMP dengan peserta didik yang lulusan MTS di SMA Muhammadiyah Kalosi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat SMA Muhammadiyah Kalosi

SMA Muhammadiyah Kalosi merupakan sekolah swasta dibawah naungan yayasan Muhammadiyah yang didirikan pada tanggal 10 September tahun 1983 yang di prakarsai oleh beberapa tokoh Muhammadiyah diantaranya Drs. H. Muslimin Bando, M.Pd, Hamzah, BA, Sapada, BA, M. Yusuf L, BA, Abdul Rahman Wahab, BA, Drs. Taswin, Husain Salam, Drs, Dahaling Laogi.⁷¹

SMA Muhammadiyah Kalosi berlokasi di Belajen, Kelurahan Kambiolangi, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang tepatnya di Jl. Poros Makassar Tator. SMA Muhammadiyah Kalosi atau yang lebih dikenal dengan sebutan SMAMBEL telah banyak menamatkan lulusan dari generasi ke generasi yang berkompeten, dan mampu bersaing diberbagai sektor kehidupan baik itu sektor pendidikan, politik, ekonomi, keagamaan, sosial budaya dan lain sebagainya.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Muhammadiyah Kalosi

Setiap sekolah khususnya yang ada di Indonesia pasti memiliki Visi, Misi, dan tujuan begitu pula dengan SMA Muhammadiyah Kalosi. Adapun Visi, Misi, Tujuan SMA Muhammadiyah Kalosi sebagai berikut:

⁷¹ <https://www.khittah.co/inilah-sma-muhammadiyah-kalosi-aum-pendidikan-paling-maju-di-enrekang/19570/?amp=1> diakses pada tanggal 14 Juli 2023 pukul 11.30.

a. Visi Sekolah

Visi SMA Muhammadiyah Kalosi adalah “Terwujudnya sekolah yang unggul dalam karakter Islami, prestasi, kreatif dan inovatif serta berwawasan nasional dan internasional”.

b. Misi Sekolah

Untuk mencapai Visi tersebut, SMA Muhammadiyah Kalosi mengembangkan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan pembinaan Karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam
2. Menjadikan disiplin sebagai satu budaya dan pola tingkah laku dalam semua kegiatan.
3. Menjadikan sekolah sebagai pusat kegiatan, pelestarian dan pengembangan budaya Islam.
4. Menumbuhkembangkan budaya prestasi pada warga sekolah.
5. Melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan individual secara proporsional.
6. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis, kreatif, inovatif, berprakarsa dan mandiri.
7. Membekali peserta didik pengetahuan dalam kegiatan olimpiade baik Lokal, Nasional maupun Internasional.
8. Memupuk sikap religius dengan memperingati hari besar Islam.
9. Meningkatkan wawasan kebangsaan melalui kegiatan peringatan hari besar Nasional dan Pelatihan Prabela Negara.

10. Mewujudkan pelestarian sumber daya alam, mencegah pencemaran, merusak lingkungan dan budaya bersih, sehat serta lingkungan hijau.
11. Mengembangkan etos kerja dan profesionalitas penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan.
12. Mengembangkan layanan pendidikan berbasis teknologi informasi untuk peningkatan mutu penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang efektif dan efisien.

c. Tujuan Sekolah

Sekolah sebagai bagian dari Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara lebih rinci tujuan SMA Muhammadiyah Kalosi Kab. Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan perolehan hasil rata-rata UN dari 6,70 menjadi 7,00.
2. Mempertahankan presentase kelulusan 100% dua tahun terakhir.
3. Tidak ada warga SMA yang datang terlambat.
4. Terciptanya disiplin waktu.
5. Meningkatkan peringkat SMA di Kabupaten Enrekang.
6. Meningkatkan dan mengembangkan media pembelajaran.
7. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
8. Mengembangkan sarana pendidikan.
9. Meningkatkan profesionalisme guru.

10. Meningkatkan kompetensi guru dan tata usaha.
11. Mengembangkan sarana laboratorium dan sarana ibadah.
12. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kepala SMA.
13. Meningkatkan presentase kelulusan yang diterima di perguruan tinggi.
14. Meningkatkan perolehan kejuaraan lomba akademik dan non akademik diberbagai tingkatan.
15. Menghasilkan lulusan yang mampu menghafal surah-surah pendek pada Juz Amma, Asmaul Husna, Tahlil, dan praktik ibadah serta doa sehari-hari.
16. Menghasilkan lulusan yang mampu mengoperasikan computer.
17. Menghasilkan lulusan yang mampu mengamalkan ucapan salam.
18. Menghasilkan lulusan yang mampu dan fasih membaca Al-Qur'an.
19. Menghasilkan lulusan yang mampu dan fasih serta mengamalkan doa sehari-hari.
20. Menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah.
21. Meningkatkan perolehan dana infaq.
22. Meningkatkan kegiatan shalat dzuhur berjamaah.
23. Meningkatkan pengamalan zakat fitrah.

Sumber Data: Tata Usaha SMA Muhammadiyah Kalosi Tahun 2022/2023

3. Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) SMA Muhammadiyah Kalosi

Tabel 4. 1
Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) SMA Muhammadiyah Kalosi

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SMA Muhammadiyah Kalosi
2	NPSN	40313182
3	NSS	302191650406
4	Jenjang Pendidikan	SMA
5	Alamat Sekolah	Belajen, jl. Poros Makassar Tator.
6	RT/RW	0/0
7	Kode Pos	91754
8	Dusun	Belajen Barat
9	Kelurahan	Kambiolangi
10	Kecamatan	Alla
11	Kabupaten	Enrekang
12	Provinsi	Sulawesi Selatan
13	Negara	Indonesia
14	Posisi Geografis	Lintang -3 Bujur 119
Izin dan Pendirian		
15	SK Pendirian Sekolah	1027/II-081/S.W.S.81/1983
16	Tanggal SK Pendirian	1983-09-10
17	Status Kepemilikan	Swasta
18	SK Izin Operasional	1027/II-081/S.W.S.81/1983

19	Tanggal SK Izin Operasional	1983-09-10
20	Luas Tanah (m ²)	5400 m ²
21	Luas Bangunan (m ²)	3600 m ²
Informasi Sekolah		
22	Akreditasi	B
23	Kurikulum	K-13
24	Kepala Sekolah	Udi D, S.Pd, M,Pd.
25	Operator Data Akademik	Muhammad. Asis, A.Md
26	Nomor Telepon	(0420) 2312604
27	Email	Smasmuhammadiyahkalosi@yahoo.com
28	Website	http://smambel.sch.id
Data Periodik		
29	Waktu Penyelenggaraan	Sehari Penuh (5 h/ m)
30	Status Menerima BOS	Bersedia Menerima
31	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
32	Sumber Listrik Sekolah	PLN
33	Daya Listrik Sekolah	2200 Watt
34	Akses Internet	Telkomsel Flash

Sumber Data: Tata Usaha SMA Muhammadiyah Kalosi Tahun 2022/2023

4. Tenaga Pendidik SMA Muhammadiyah Kalosi

Guru merupakan seorang tenaga pendidik profesional dalam dunia pendidikan dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷² Guru yang ada di SMA Muhammadiyah Kalosi dengan berbagai disiplin ilmu yang dimilikinya telah berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan semaksimal mungkin dalam mendidik siswa dengan sebaik-baiknya. Untuk mengetahui kondisi tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah Kalosi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2
Daftar Nama Tenaga Pendidik di SMA Muhammadiyah Kalosi

No	Nama / NIP / NBM	GOL	JABATAN
1	Udi D, S.Pd, M.Pd NIP. 19691231 199802 1 017	IV/a	Kepala Sekolah
2	Dra. Hj. Budaya NIP. 19641231 198803 2 128	IV/c	Guru PPKn
3	Dahalia, S.Pd, M.Pd NIP. 19660624 199001 2 003	IV/b	Guru Fisika
4	Irianto, S.Pd NIP. 19681014 199301 1 002	IV/b	Guru Fisika
5	Tajuddin Juma, S.Pd, M.Pd NIP. 19681231199512 1 021	IV/b	Guru Seni Budaya
6	Drs. H.Syamsul Alam NIP. 19671231200012 1 018	IV/b	Guru sejarah
7	Nusdiana, S.Pd., M.Pd NIP. 19791024 200604 2 030	IV/b	Guru Biologi
8	Ratna Rombe, S.Pd NIP. 19750125 200502 2 004	IV/a	Guru Matematika
9	Surianto, S.Sos NIP. 19731010200604 1 006	IV/a	Guru Sosiologi

⁷² Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang, *Guru dan Dosen*, pasal 1.

11	Salamatang, S.Pd, M.Pd NIP. 19751204 200604 1 010	IV/a	Guru B. Inggris/ Wakasek Kurikulum
12	Balda Hidayah, S.Pd NIP. 19750420 200604 2 016	IV/a	Guru Bhs. Indonesia
13	Narti, S.Pd NIP. 19810506200604 2 017	IV/a	Guru Geografi
14	Dasriani, S.Psi NIP. 19791230 200604 2 028	IV/a	Guru BK
15	Suharni, S.Pd, M.Pd NIP. 19800830200604 2 029	IV/a	Guru Matematika
16	Drs. Basir N. NIP. 19691231 200212 1 038	III/d	Guru Bhs. Inggris
17	Hamdani Djuma, S.Pd NIP. 19851229 200903 1 001	III/d	Guru Penjaskes/ Wakasek Kesiswaan
18	Syamsul Junais, S.Pd, M.Pd NIP. 19840404200904 1 001	III/d	Guru Penjaskes
19	Herliaty, SE NIP. 19801220 200904 2 001	III/d	Guru Ekonomi
20	Sumarlin, S.Si NIP. 198105292010011001	III/d	Guru Matematika
21	Etisahra, S.Pd NIP. 19820712 200904 2 001	III/d	Kepala Perpustakaan/ Guru bhs. Indonesia
22	Abdullah Mujahid B, S.Pd.I.M.Pd. NIP. 19850131 200904 1 002	III/d	Guru Pendidikan Agama Islam
23	Rahmayani D., S.T 19820712201101 2 018	III/d	Guru Kimia
24	Drs. H. Sampe Lemang, M.Pd NBM. 808 253	-	Wakasek Humas
25	Dina Rasmi, S.Pd NIP. -	-	Guru Sejarah
26	Ermawati S., S.Pd NIP. -	-	Guru Bhs. Indonesia
27	Sudirman, S.Pd NIP. -	-	Guru Bhs. Indonesia
28	Nurma Yunita, S.Pd NIP. -	-	Guru Kimia

29	Nisniati S, S.Pd NIP. -	-	Guru Bhs. Inggris
30	Nasyrah Sri Ayuningsi, S.Pd NIP. -	-	Guru Prakarya & kewirausahaan
31	Lukman, S.Pd NIP. -	-	Guru Staf BK
32	Nurhalifah Sabar, S.Pd NIP. -	-	Guru Ismuba
33	Muhandes Nip.	-	Guru Pendidikan Agama Islam
34	Ety. Rosmawati, SE NIP. -	-	Prakarya & Kewirausahaan
35	Usman, S.Kom NIP. -	-	Kepala Lab. Komputer
36	Fitrah, S.Pd NIP. -	-	Guru Ismuba
37	Wiwik Amriani, S.Pd NIP. -	-	Kepala Lab. IPA
38	Seriwati, SP NIP. 197108012007012000	III/c	Guru Tidak Tetap
39	Muhammad Asis, A.Md -	-	Kepala Tata Usaha
40	Nur Syamsi Rifai, S.Kom -	-	Tata Usaha
41	Muhammad Sofyan, S.Pd. -	-	Guru Informatika

Sumber Data: Tata Usaha SMA Muhammadiyah Kalosi 2022/2023

5. Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah Kalosi

Siswa-siswi di SMA Muhammadiyah Kalosi merupakan komponen yang telah lulus ujian seleksi penerimaan siswa baru yang diadakan setiap tahun. Adapun data yang penulis peroleh di SMA Muhammadiyah Kalosi tahun 2022/2023 sebagai berikut.

Tabel 4. 3
Keadaan Siswa di SMA Muhammadiyah Kalosi

No	Kelas/ Jurusan	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	X/ MIPA	3	77
2	X/ IPS	3	76
3	XI/ MIPA	3	100
4	XI/ IPS	2	71
5	XII/ MIPA	3	64
6	XII/ IPS	3	60
Jumlah		17	448

Sumber Data: Tata Usaha SMA Muhammadiyah Kalosi Tahun 2022/2023

6. Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Kalosi

SMA Muhammadiyah Kalosi sebagai sebuah instansi Sekolah Menengah Atas memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai dan mendukung sehingga mampu menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Berikut sarana dan prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah Kalosi.

Tabel 4. 4
Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan	kondisi
1	Ruang Kelas	16	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik

5	Ruang Olahraga	1	Baik
6	Ruang BK	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang Pramuka	1	Baik
9	Ruang Osis	1	Baik
10	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
11	Ruang Lab. IPA	1	Baik
12	Ruang Aula	1	Baik
13	Ruang Perpustakaan	1	Baik
14	Ruang Koperasi sekolah	1	Baik
15	Mushollah	1	Baik
16	Ruang Asrama Putri	2	Baik
17	Ruang Dapur Guru	1	Baik
18	Kamar Petugas Kebersihan	1	Baik
19	Lapangan Olahraga	1	Baik
20	Ruang Kantin	1	Baik
21	Parkiran Kendaraan	2	Baik
22	WC Guru	1	Baik
23	WC siswa	7	Baik
24	Ruang Alat Marching Band	1	Baik

Sumber Data: Tata Usaha SMA Muhammadiyah Kalosi Tahun 2022/2023

B. Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X

SMA Muhammadiyah Kalosi

Dibawah ini merupakan nilai hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas X SMA Muhammadiyah Kalosi, baik yang jurusan MIPA maupun yang jurusan IPS. Data nilai yang dikumpulkan oleh peneliti merupakan nilai hasil belajar siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yang diperoleh oleh peneliti dari guru Pendidikan Agama Islam yang bersangkutan.

Tabel 4. 5

Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Kalosi Alumni MTS

X MIPA 1			
No	Nama Siswa	Asal Sekolah	Nilai
1	Achmad Dani	MTSN 2 Enrekang	85
2	Ade Febrianti	MTSN 2 Enrekang	87
3	Ahmad Faiz Mubaraq Azis	MTSN 2 Enrekang	88
4	Ahmad Fharel	MTSN 2 Enrekang	85
5	Ahmad Yusuf	MTS Muhammadiyah Cece	47
6	Ashabul Kahfi Khalilullah Lida	MTSN 2 Enrekang	73
7	Azkiah Maisyarah	MTS Darul Muttaqin	82
8	Fadillah Tunnisa	MTSN 2 Enrekang	88
9	Febrianti	MTSN 2 Enrekang	88
10	Gita	MTS Al- Hikmah Parombean	78
11	Hairuddin	MTSN 2 Enrekang	87

12	Khusnul Khatimah	PPM Darul Hasanah Polman	88
13	Muh Arya	MTSN 2 Enrekang	43
14	Muh. Farel Alfiansyah	MTS Muhammadiyah Kalosi	57
15	Muhammad Riehan Fahmi	MTSN 2 Enrekang	78
16	Nini Mutmainna S.	MTSN 2 Enrekang	80
17	Nurul Ulfiah Amir	MTSN 2 Enrekang	87
18	Putri Aisyah	MTS Muhammadiyah Enrekang	78
19	Satria Erlangga	MTSN 2 Enrekang	78
20	Sitti Mutia	MTS Muhammadiyah Enrekang	78
21	Zahra Ramadhani	MTS Muhammadiyah Enrekang	76
X MIPA 2			
Nama siswa		Asal Sekolah	Nilai
22	Arinda Rahmadani	MTSN 2 Enrekang	78
23	Fanesa Nur Fadillah	MTSN 2 Enrekang	81
24	fatir Fath Qalam	MTS Muhammadiyah Enrekang	78
25	Intan Badawi	MTSN 2 Enrekang	78
26	Jurais	MTSN 2 Enrekang	77
27	Miftahul Janna	MTS Muhammadiyah Enrekang	78
28	Muh. Arif Budi Lapini	MTSN 2 Enrekang	81
29	Muh. Fuad Syafaat	MTSN 2 Enrekang	57
30	Nur Esy	MTSN 2 Enrekang	81
31	Nurul Fitra Andriani	MTS Al-Hikmah Parombean	81
32	Pranarya Raputra	MTSN 2 Enrekang	78
33	Reni	MTS Guppi Lamba	80

34	Zaskiya Wardhana Syamsir	MTSN 2 Enrekang	81
X IPS 1			
Nama Siswa		Asal Sekolah	Nilai
35	Abd. Mutalib T	MTSN 2 Enrekang	67
36	Azizah Nur Adilah	MTSN 2 Tana Toraja	85
37	Ernawati	MTS Muhammadiyah Tongko	87
38	Fatir Aghufra Setyo	MTS Muhammadiyah Tongko	67
39	Fitriani	MTSN 2 Enrekang	69
40	Gufran Mutawakkil Tauhid	MTSN 2 Enrekang	59
41	Jumardi	MTS Ulul Albab Hidayatullah	75
42	Muhammad Rais	MTS Ulul Albab Hidayatullah	69
43	Muh. Farhan J	MTSN 2 Enrekang	43
44	Muhammad Ridha	MTSN 2 Enrekang	40
45	Nurul Zakila Rusman	MTSN 2 Enrekang	88
46	Rahmad	MTS Muhammadiyah Tongko	53
47	Rahmatika Syamsul	MTSN 2 Enrekang	80
48	Sindi Amanda Safitri	MTSN 2 Enrekang	81
49	Suci Nur Haliza	MTS Guppi Lamba	87
50	Zhanti Anugerah	MTS Al-Hikmah Parombean	88
X IPS 2			
Nama Siswa		Asal Sekolah	Nilai
51	Al Raihan	MTSN 2 Enrekang	86
52	Alfath Fajar	MTSN 2 Enrekang	68

53	Fahri	MTS Roni Uluway	86
54	Hafdza	MTS Guppi Lamba	85
55	Hartati	MTS Muhammadiyah Tongko	86
56	Ibnu Muhdzir	MTSN 2 Enrekang	71
57	Jabbar	MTS Muhammadiyah Tongko	85
58	Magfirah Madani	MTSN 2 Enrekang	86
59	Muhammad Lutfi Usman	MTSN 2 Enrekang	67
60	Rifki	MTS Muhammadiyah Tongko	57
61	Sri Ayu Nengsi	MTS Muhammadiyah Tongko	86
62	Syukur	MTS Al-Furqan Landuri	85
Jumlah siswa = 62 orang			

*Sumber Data: Rapor Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Kalosi tahun
2022/2023*

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa dari 62 siswa lulusan MTS, siswa yang nilainya termasuk kategori tuntas yakni sebanyak 45 siswa. Nilai tersebut dikategorikan tuntas karena telah mencapai acuan kriteria nilai berdasarkan nilai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu 75. Sedangkan 17 siswa memperoleh nilai yang masuk kategori tidak tuntas. Nilai tersebut dikategorikan tidak tuntas karena tidak mencapai acuan kriteria nilai berdasarkan nilai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu 75. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas X yang merupakan lulusan MTS yakni nilai 88 dan nilai terendah yakni nilai 40. Untuk mengetahui lebih

jelas tentang kategori nilai siswa kelas X alumni MTS dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4. 6
Kategori Hasil Belajar Siswa Alumni MTS

No	Kategori	Nilai KKM	Frekuensi	Persentase %
1	Tuntas	>75	45	73%
2	Tidak Tuntas	<75	17	27%
Jumlah Nilai			62	100%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hasil belajar atau nilai siswa lulusan MTS yang masuk kategori tuntas yakni sebanyak 45 orang dengan persentase 73%. Adapun nilai siswa alumni MTS yang masuk kategori tidak tuntas yakni sebanyak 17 orang dengan persentase 27%.

Tabel 4. 7
Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Kalosi Alumni SMP

X MIPA 1			
No	Nama Siswa	Asal Sekolah	Nilai
1	Adriyan	SMPN 2 Alla	43
2	Aisyah Ratu Balqis	SMPN 1 Alla	88
3	Aliyah Rahma	SMPN 7 Alla	89
4	Farsa Saparuddin	SMPN 1 Alla	78
5	Muh. Ardiansyah Ta'Ek	SMPN 2 Alla	69
6	Muh. Fikri Khairil	SMPN 1 Alla	43
7	Muh. Ipal Mentopani	SMPN 6 Satap Bongkakaradeng	76

8	Muhammad Khalil Qibran	SMPN 1 Alla	86
9	Nur Halisa	SMPN 3 Alla	80
10	Rafli Candra	SMP Muhammadiyah Cece	76
11	Risfa Ayu Azyahra	SMPN 1 Alla	78
12	Sapiana	SMP Muhammadiyah Cece	78
13	Wahyuli	SMPN 7 Alla	85
14	Wilda Hamdayani	SMPN 8 Satap Alla	86
X MIPA 2			
Nama Siswa		Asal Sekolah	Nilai
15	Ahmad Nurrahman	SMPN 2 Alla	79
16	Andini Febrianti	SMP Muhammadiyah Cece	78
17	Aswinda Angrani	SMPN 1 Alla	80
18	Fikri Ramadhan	SMP Muhammadiyah Cece	78
19	Haikal	SMP Muhammadiyah Cece	77
20	Moh Ichsan Saputra	SMPN 1 Alla	78
21	Muh. Ali	SMP Muhammadiyah Cece	83
22	Muh. Fajrin Gali	SMPN 5 Alla	57
23	Muh. Ikhsan Z	SMPN 1 Alla	80
24	Muh. Najib Bulhaf	SMPN 1 Alla	80
25	Muh. Roem Ibnu Munsir	SMP Muhammadiyah Cece	79
26	Muhammad Awwalul Ramadhan	SMP 1 Buru	84
27	Muhammad Fadli	SMPN 8 Satap Alla	81
28	Nur Asisah	SMPN 1 Towuti	81
29	Rahmadani	SMPN 7 Alla	80
30	Nur Fatma Melliani	SMPN 2 Alla	81

31	Reski Aulia	SMPN 3 Alla	81
32	Riska	SMPN 1 Alla	78
33	Tri Gatot Satriaaji G	SMPN 2 Alla	57
34	Wahyu Pratama	SMPN 1 Alla	78
X IPS 1			
Nama Siswa		Asal Sekolah	Nilai
35	Ahmad Dani	SMPN 1 Alla	57
36	Ayu Jesiska	SMP Muhammadiyah Cece	80
37	Fiqih Nugroho Shaf Suhanwar	SMPN 2 Alla	57
38	Fitra Ramadhan Idris	SMP 1 Sengkang	67
39	Irfan	SMPN 2 Alla	59
40	Jumaidil	SMPN 2 Alla	71
41	Muh. Alam Pratama	SMPN 2 Alla	69
42	Muh. Fahrial Rizal	SMP Muhammadiyah Al- Amin Sorong	67
43	Muh. Nur Ikhsan	SMPN 2 Alla	40
44	Muh. Zakir Sudirman	SMPN 2 Alla	73
45	Nur Atika Hasbar	SMPN 3 Alla	87
46	Nur Hisyam	SMP Reformasi Makassar	72
47	Ramzi Alif Dzaky	SMPN 1 Alla	57
48	Rojer Farel Muhammad	SMPN 2 Mengkendek	41
49	Taskiya Zahira Zaharani	SMPN 1 Alla	83
X IPS 2			
Nama Siswa		Asal Sekolah	Nilai
50	Aril Ardiansyah Nasrul	SMPN 1 Alla	79
51	Arqa Zora	SMPN 3 Alla	85
52	Avif Aziqin	SMPN 2 Alla	71
53	Irma	SMP Satap 8 Alla	86

54	Muh. Fachri A Faridz	SMPN 2 Alla	64
55	Muh. Zadiqin	UPTD SMPN 23 Sinjai	86
56	Muhaiming	SMPN 2 Alla	65
57	Muhammad Sahir	SMPN 2 Alla	57
58	Nur Melinda	SMPN 4 Satap Bongkakaradeng	86
59	Nurlina	SMPN 3 Alla	68
60	Sadar Gali	SMPN 5 Alla	57
61	Sari Rahim	SMP Satap 8 Alla	85
62	Sufriadi	SMPN 2 Alla	68
Jumlah siswa = 62 orang			

Sumber Data: Rapor Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Kalosi Tahun

2022/2023

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa dari 62 siswa lulusan SMP, siswa yang nilainya termasuk kategori tuntas yakni sebanyak 38 siswa. Nilai tersebut dikategorikan tuntas karena telah mencapai acuan kriteria nilai berdasarkan nilai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu 75. Sedangkan 24 siswa memperoleh nilai yang masuk kategori tidak tuntas. Nilai tersebut dikategorikan tidak tuntas karena tidak mencapai acuan kriteria nilai berdasarkan nilai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu 75. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas X yang merupakan lulusan SMP yakni nilai 89 dan nilai terendah yakni nilai 40. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategori nilai siswa kelas X alumni MTS dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4. 8
Kategori Hasil Belajar Siswa Alumni SMP

No	Kategori	Nilai KKM	Frekuensi	Persentase %
1	Tuntas	>75	38	61%
2	Tidak tuntas	<75	24	39%
Jumlah			62	100%

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hasil belajar atau nilai siswa alumni SMP yang masuk kategori tuntas yakni sebanyak 38 orang dengan persentase 61%. Adapun nilai siswa alumni SMP yang masuk kategori tidak tuntas yakni sebanyak 24 orang dengan persentase 39%.

**C. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Kalosi
Antara Siswa Lulusan SMP dan Siswa Lulusan MTS**

Hasil belajar atau nilai siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dikumpulkan, selanjutnya dilakukan perbandingan antara siswa yang lulusan MTS dan siswa yang lulusan SMP. Adapun perbandingan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lulusan SMP dan lulusan MTS disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 9
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas X Antara Lulusan SMP dengan Lulusan MTS

No	Siswa Lulusan SMP		Siswa Lulusan MTS	
	Nama Siswa	Nilai	Nama Siswa	Nilai
1	Adriyan	43	Achmad Dani	85
2	Aisyah Ratu Balqis	88	Ade Febrianti	87
3	Aliyah Rahma	89	Ahmad Faiz Mubaraq Azis	88
4	Farsa Saparuddin	78	Ahmad Fharel	85
5	Muh. Ardiansyah Ta'Ek	69	Ahmad Yusuf	47
6	Muh. Fikri Khairil	43	Ashabul Kahfi Khalilullah Lida	73
7	Muh. Ipal Mentopani	76	Azkiah Maisyarah	82
8	Muhammad Khalil Qibran	86	Fadillah Tunnisa	88
9	Nur Halisa	80	Febrianti	88
10	Rafli Candra	76	Gita	78
11	Risfa Ayu Azyahra	78	Hairuddin	87
12	Sapiana	78	Khusnul Khatimah	88
13	Wahyuli	85	Muh Arya	43
14	Wilda Hamdayani	86	Muh. Farel Alfiansyah	57
15	Ahmad Nurrahman	79	Muhammad Riehan Fahmi	78
16	Andini Febrianti	78	Nini Mutmainna S.	80
17	Aswinda Angrani	80	Nurul Ulfiah Amir	87
18	Fikri Ramadhan	78	Putri Aisyah	78
19	Haikal	77	Satria Erlangga	78
20	Moh Ichsan Saputra	78	Sitti Mutia	78
21	Muh. Ali	83	Zahra Ramadhani	76

22	Muh. Fajrin Gali	57	Arinda Rahmadani	78
23	Muh. Ikhsan Z	80	Fanesa Nur Fadillah	81
24	Muh. Najib Bulhaf	80	fatir Fath Qalam	78
25	Muh. Roem Ibnu Munsir	79	Intan Badawi	78
26	Muhammad Awwalul Ramadhan	84	Jurais	77
27	Muhammad Fadli	81	Miftahul Janna	78
28	Nur Asisah	81	Muh. Arif Budi Lapini	81
29	Rahmadani	80	Muh. Fuad Syafaat	57
30	Nur Fatma Melliani	81	Nur Esy	81
31	Reski Aulia	81	Nurul Fitra Andriani	81
32	Riska	78	Pranarya Raputra	78
33	Tri Gatot Satriaaji G	57	Reni	80
34	Wahyu Pratama	78	Zaskiya Wardhana Syamsir	81
35	Ahmad Dani	57	Abd. Mutalib T	67
36	Ayu Jesiska	80	Azizah Nur Adilah	85
37	Fiqih Nugroho Shaf Suhanwar	57	Ernawati	87
38	Fitra Ramadhan Idris	67	Fatir Aghufra Setyo	67
39	Irfan	59	Fitriani	69
40	Jumaidil	71	Gufran Mutawakkil Tauhid	59
41	Muh. Alam Pratama	69	Jumardi	75
42	Muh. Fahrial Rizal	67	Muhammad Rais	43
43	Muh. Nur Ikhsan	40	Muh. Farhan J	69
44	Muh. Zakir Sudirman	73	Muhammad Ridha	40
45	Nur Atika Hasbar	87	Nurul Zakila Rusman	88
46	Nur Hisyam	72	Rahmad	53

47	Ramzi Alif Dzaky	57	Rahmatika Syamsul	80
48	Rojer Farel Muhammad	41	Sindi Amanda Safitri	81
49	Taskiya Zahira Zaharani	83	Suci Nur Haliza	87
50	Aril Ardiansyah Nasrul	79	Zhanti Anugerah	88
51	Arqa Zora	85	Al Raihan	86
52	Avif Aziqin	71	Alfath Fajar	68
53	Irma	86	Fahri	86
54	Muh. Fachri A Faridz	64	Hafdza	85
55	Muh. Zadiqin	86	Hartati	86
56	Muhaiming	65	Ibnu Muhdzir	71
57	Muhammad Sahir	57	Jabbar	85
58	Nur Melinda	86	Magfirah Madani	86
59	Nurlina	68	Muhammad Lutfi Usman	67
60	Sadar Gali	57	Rifki	57
61	Sari Rahim	85	Sri Ayu Nengsi	86
62	Sufriadi	68	Syukur	85
Siswa yang tuntas = 38 orang Siswa yang tidak tuntas = 24 orang			Siswa yang tuntas = 45 orang Siswa yang tidak tuntas = 17 orang	

Melihat tabel 4.9 diatas. Peneliti mengamati dan menganalisis sehingga diketahui bahwa hasil belajar atau nilai siswa kelas X yang masuk dalam kategori tuntas berdasarkan acuan kriteria dengan nilai KKM Pendidikan Agama Islam sebanyak 38 siswa yang merupakan lulusan SMP dan 45 siswa yang merupakan lulusan MTS. Sedangkan hasil belajar atau nilai siswa kelas X yang masuk kategori tidak tuntas berdasarkan acuan kriteria nilai KKM Pendidikan Agama Islam sebanyak 24 siswa yang merupakan lulusan SMP dan sebanyak 17 siswa yang merupakan lulusan MTS.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas X antara lulusan MTS dan SMP yang memperoleh lebih banyak nilai atau hasil belajar kategori tuntas adalah siswa dari lulusan MTS dengan jumlah siswa yang mendapatkannya sebanyak 45 orang, dibandingkan dengan siswa dari lulusan SMP yang hanya 38 orang. Sedangkan untuk nilai atau hasil belajar tidak tuntas yang memperoleh lebih banyak adalah siswa dari lulusan SMP dengan jumlah siswa yang mendapatkannya sebanyak 24 orang, dibandingkan dengan siswa dari lulusan MTS yang hanya 17 orang.

Hasil belajar atau nilai siswa kelas X sebagaimana yang telah disajikan pada tabel 4.9 selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan hipotesis penelitian. Adapun tahapan pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut.

Tabel 4. 10
Nilai t tabel 55-65

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005
df	0.50	0.20	0.10	0.05	0.02	0.010
55	0,678	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668
56	0,678	1,296	1,672	2,003	2,394	2,666
57	0,678	1,296	1,672	2,002	2,393	2,664
58	0,678	1,296	1,671	2,001	2,392	2,663
59	0,678	1,296	1,671	2,000	2,391	2,661
60	0,678	1,295	1,670	2,000	2,390	2,660
61	0,678	1,295	1,670	1,999	2,389	2,658
62	0,678	1,295	1,669	1,998	2,388	2,657
63	0,678	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656
64	0,678	1,294	1,669	1,997	2,386	2,654
65	0,678	1,294	1,668	1,997	2,385	2,653

Rumus:

$$df = N - K = 62 - 2 = 60$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,000$$

Ket:

df: Derajat Bebas

N: Jumlah Responden

K: Jumlah Variabel

Tabel 4. 11
Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian Dengan Software SPSS

Group Statistics					
	lulusan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	MTS	62	76.2258	12.40230	1.57509
	SMP	62	73.2581	12.39505	1.57417

Tabel 4. 12
Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian Dengan Software SPSS

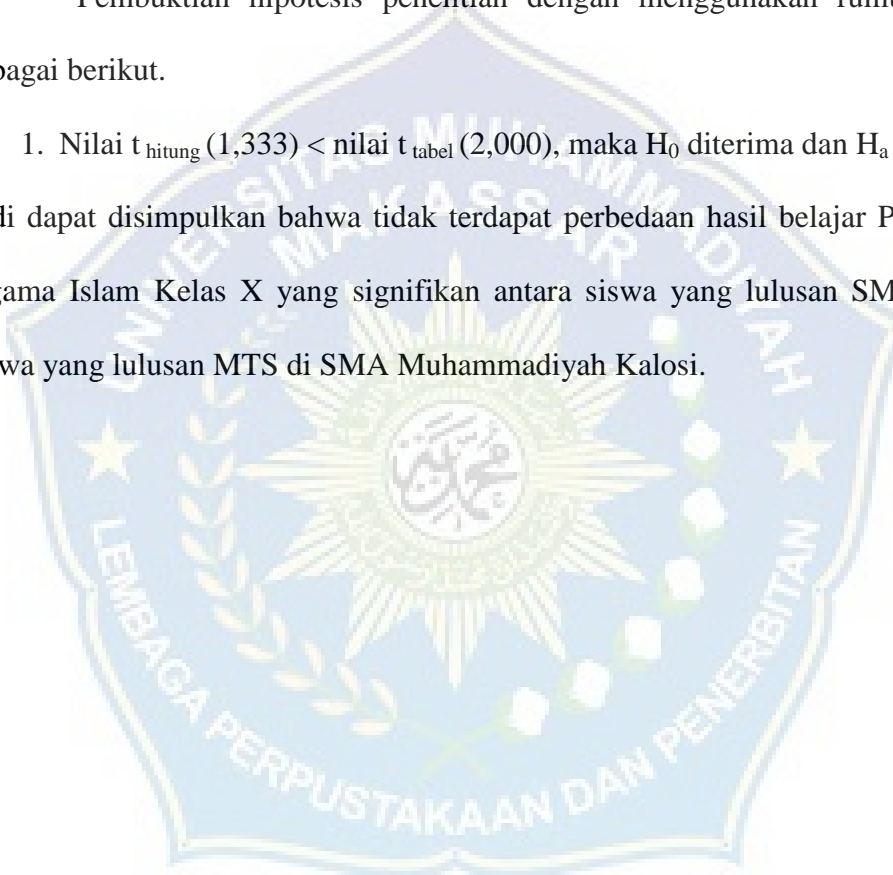
Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differ- ence	Std. Error Differ- ence	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	.197	.658	1.333	122	.185	2.9677 4	2.2268 7	- 1.4405	7.37605
	Equal variances not assumed			1.333	122.0 00	.185	2.9677 4	2.2268 7	- 1.4405	7.37605

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai output *Independent-Sample T-test* yang diperoleh yakni $t_{hitung} = 1,333$. Untuk dapat menarik kesimpulan dalam pengujian hipotesis maka digunakan rumus nilai t . apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Pembuktian hipotesis penelitian dengan menggunakan rumus nilai t sebagai berikut.

1. Nilai $t_{hitung} (1,333) < \text{nilai } t_{tabel} (2,000)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X yang signifikan antara siswa yang lulusan SMP dengan siswa yang lulusan MTS di SMA Muhammadiyah Kalosi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang perbandingan hasil belajar siswa kelas X antara lulusan SMP dengan siswa kelas X lulusan MTS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Kalosi. Maka dapat ditarik 3 kesimpulan. Adapun kesimpulannya sebagai berikut.

1. Hasil belajar atau nilai dari 62 siswa kelas X lulusan SMP, yang memperoleh nilai tuntas yakni sebanyak 38 orang dan yang memperoleh nilai tidak tuntas yakni sebanyak 24 orang, dengan nilai tertinggi yakni 89, dan nilai terendah yakni 40.
2. Hasil belajar atau nilai dari 62 siswa kelas X lulusan SMP, yang memperoleh nilai tuntas yakni sebanyak 45 orang dan yang memperoleh nilai tidak tuntas yakni sebanyak 17 orang, dengan nilai tertinggi yakni 89, dan nilai terendah yakni 40.
3. Perbandingan hasil belajar atau nilai siswa kelas X berdasarkan nilai rapor antara siswa yang lulusan SMP dengan siswa yang lulusan MTS nilainya tidak jauh berbeda, dapat dilihat dalam uji *Independent Sample T-test*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.333 dan t_{tabel} sebesar 2,000. berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yang artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X yang signifikan antara siswa yang lulusan SMP dengan siswa yang lulusan MTS di SMA Muhammadiyah Kalosi.

B. Saran

Seluruh siswa diharapkan agar lebih aktif lagi dan bekerja sama dengan guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam setiap proses pembelajaran agar nantinya menghasilkan suasana belajar-mengajar yang religius, produktif, kreatif serta inovatif. siswa yang lulusan SMP tidak boleh merasa minder sedikitpun terhadap temannya yang merupakan lulusan MTS meskipun keterbatasan jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sewaktu masih mengenyam Pendidikan di SMP yang hanya 2 jam pembelajaran saja. hal itu seharusnya bukan menjadi penghalang akan tetapi harus menjadi motivasi untuk lebih giat lagi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Kalosi agar nantinya mendapatkan nilai yang terbaik. Sebaliknya untuk siswa yang lulusan MTS untuk tetap fokus dan semangat belajar serta tidak merasa sombong dan menganggap remeh temannya yang alumni SMP karena merasa sewaktu masih mengenyam Pendidikan di MTS sudah banyak materi Pendidikan Agama dengan berbagai jenis mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim. 2014. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Az-Zulfi, Al-Maktab At-Ta'awuni Ad-Da'wah wa Al-Irsyad Syu'bah Tau'iyat Al-Jaliyat bi. 2020. *Miatu Haditsan Lilhifdzi (100 Hadits Viral Mudah Dihafal)*, terj. Tim Redaksi Alfasyam, Edisi Indonesia. Cet. II; Sidoarjo: Alfasyam Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakhtiar, Nurhasanah. 2013. *Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Barseli, Mufaddal, Riska Ahmad, & Ifdil Ifdil. 2018. *Hubungan stres akademik siswa dengan hasil belajar*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol.4, No.1.
- Firmansyah, Mokh Iman. 2019. *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.17, No. 2.
- Fitrianti, Leni. 2018. *Prinsip Kontinuitas*, Jurnal Pendidikan, Vol.10, No.1.
- Hamalik, Oemar. 2011. *kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: bumi Aksara.
- Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12, No. 1.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.
- <https://kentibekti.wordpress.com/2015/03/21/tes-uraian-dan-tes-obyektif/> diakses pada tanggal 19 oktober pukul 23.30.
- <https://www.asikbelajar.com/pengertian-penilaian-hasil-belajar/> diakses pada tanggal 18 September 2022 pukul 00.52.
- <https://www.khittah.co/inilah-sma-muhammadiyah-kalosi-aum-pendidikan-paling-maju-di-enrekang/19570/?amp=1> diakses pada tanggal 14 Juli 2023 pukul 11.30.
- <https://www.kompas.com/edu/read/2022/09/02/144900171/apa-itu-pendidikan-formal-non-formal-dan-informal-ini/> diakses pada tanggal 6 Desember 2022 pukul 08.57.

<https://www.silabus.web.id/prestasi-belajar-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 11 November 2022 pukul 18.30.

<https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html>? amp diakses pada tanggal 18 Agustus 2023 pukul 11.46.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga.

Ilahi, Muhammad Takdir. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Istarani dan Intan Pulungan. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan*, Medan: Media Persada.

Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan dan Konsep Nyata*, Yogyakarta: Quadrant.

Komang, I, I Kadek Surya Atmaja Sukendra. 2020. *Instrumen Penelitian*, Journal pendidikan.

Maolani, Rukaesih A. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali pers.

Mappeasse, Muh. Yusuf. 2009. *Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas III Jurusan Listrik Smk Negeri 5 Makassar*.

Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakir. 2008. *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. VII; Jakarta: Kalam Mulia.

Republik Indonesia, 2007. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang, *Pendidikan Agama dan Agamanya*, Pasal 1 ayat 1.

Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 3.

Republik Indonesia. 2016. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V*, (Jakarta:2016), <https://play.google.com/store/apps/details?id=yuku.kbbi5> (17 November 2022).

Rizqiyah, Lailatur. 2018. *teknik tes dan nontes sebagai alat evaluasi hasil belajar*.

- Rohmah, Noer. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Sastrapradja, Muhammad. 2001. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siyoto Sandu, Sodik Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suryansih, Euis. 2022. *Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ciwaru*. GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol.2, No.1.
- Tiro, Muhammad Arif. 2006. *Dasar-dasar Statistika*, Cet. VII; Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Try, Anni Chatherina. 2006. *Psikologi Pelajar*, Semarang: UNNES.
- Tohirin. 2014. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Edisi Revisi, Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2017. *Metodologi Penelitian sosial*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, Candra dan Syahrums. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Konsep dan Penerapannya Dalam Ruang-Ruang Kelas*, Medan: La Tansa.
- Zulfa, Lala Laila, Euis Mauna Mujibah, dan Zahra Fitrah Rajaguguk. 2020. *Pelatihan Penggunaan Perangkat Berbasis Internet Dalam Pengumpulan Data Penelitian Masa Pandemi COVID-19 Memperhatikan Surat Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 13 A Tahun 2020 Tentang Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona Di Indonesia*.

LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

 MAJELIS DIKDASMEN MUHAMMADIYAH WIL. SUL-SEL
SMAS MUHAMMADIYAH KALOSI
STATUS AKREDITASI : B / 2017
Alamat : Belajen, Kec. Alla, Kab. Enrekang ☎(0420) 2312604
E-mail : smamuhammadiyahkalosi@gmail.com Website : http://www.smabel.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 097/IO6.16/SMA.M-KI/WL/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama	Udi D, S.Pd., M.Pd
Nip	19691231 199802 1 017
Jabatan	Kepala SMAS Muhammadiyah Kalosi

Menerangkan bahwa :

Nama	Muhammad Arif
Jenis Kelamin	Laki-laki
Nomor Induk Mahasiswa	10519 1120519
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Makassar

Benar telah melaksanakan penelitian di SMAS Muhammadiyah Kalosi pada tanggal 22 s.d 23 Juni 2023 dengan judul penelitian *Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X antara Siswa Lulusan SMP dan MTs di SMAS Muhammadiyah Kalosi Kab. Enrekang*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Belajen, 23 Juni 2023
Kepala Sekolah,




UDI D, S.Pd., M.Pd
Nip. 19691231 199802 1 017

Lampiran 2

SK KEPALA SEKOLAH SMA MUHAMMADIYAH KALOSI

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	KELAS / JUMLAH JAM				XI (SEBELAS)				XII (DUA BELAS)				JAM	TOTAL JAM	KET.
			X.1	X.2	X.3	X.4	MIPA 1	MIPA 2	IPS 1	IPS 2	MIPA 1	MIPA 2	IPS 1	IPS 2			
1	UDI, D. S.Pd., M.Pd NIP. 19691231 199802 1 017	Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24	24	PNS
2	Dra. Hj. BUDAYA NIP. 19641231 198803 2 128	PPKn	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	26	PNS
3	DAHALLIA, S.Pd., M.Pd NIP. 19660624 199001 2 003	Fisika Peminatan Fisika	3	3	3	3	-	-	-	4	4	4	4	-	12	24	PNS
4	IRIANTO, S.Pd.Pd NIP. 19681014 199301 1 002	Fisika Peminatan Fisika Lintas Minat Kepala Lab. IPA	-	-	-	-	4	4	-	-	-	-	-	-	8	8	PNS
5	TAJUDDIN JUMA, S.Pd., M.Pd NIP. 19681231 199512 1 021	Seni Budaya Seni Rupa	2	2	2	2	-	-	2	2	2	2	2	2	8	26	PNS
6	Dra. H. SYAMSUL ALAM NIP. 19671231 200012 1 018	Sejarah Peminatan Sejarah Indonesia	-	-	-	-	2	2	-	2	2	-	4	4	10	26	PNS
7	Drs. BASIR N NIP. 19691231 200212 1 038	Bahasa Inggris Wajib Bahasa Inggris Lintas Minat	-	-	-	-	4	4	-	4	4	-	2	2	4	24	PNS
8	NUSDIANA, S.Pd., M.Pd NIP. 19791024 200604 2 030	Biologi Peminatan Biologi Lintas Minat	-	-	-	-	4	4	-	4	4	-	4	4	8	28	PNS
9	RATNA ROMBE, S.Pd NIP. 19750125 200502 2 004	Matematika	4	4	4	4	-	-	-	-	-	-	4	4	24	24	PNS
10	SURANTO, S.Sos NIP. 19731010 200604 1 006	Sosiologi Peminatan Sosiologi	3	3	3	3	-	-	4	4	-	-	4	4	16	28	PNS
11	SALAMATANG, S.Pd. M.Pd NIP. 19751204 200604 1 010	Bahasa Inggris Wajib Wakasek Kurikulum	2	2	2	2	2	2	-	-	-	-	-	-	12	24	PNS
12	BALDA HIDAYAH, S.Pd NIP. 19750420 200604 2 013	Bahasa Indonesia	-	-	-	-	4	4	4	4	-	-	4	4	24	24	PNS
13	NARTI, S.Pd NIP. 19810906 200604 2 017	Geografi Peminatan Geografi	3	3	3	-	-	-	4	4	-	-	4	4	9	25	PNS
14	DASRIANI, S.Pd NIP. 19791230 200604 2 028	BK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24	24	PNS
15	SUHARNI, S.Pd., M.Pd NIP. 19800830 200604 2 029	Matematika Wajib	-	-	-	-	4	4	4	-	4	4	4	-	24	24	PNS
16	HAMDANI D.JUMA, S.Pd NIP. 19851229 200503 1 001	Penjas Orkes Wakasek Kesiswaan	3	3	3	3	-	-	3	-	-	-	-	-	15	27	PNS
17	HERLIATY, SE NIP. 19801220 200904 2 001	Ekonomi Peminatan Ekonomi Prakarya & Kewirausahaan	3	3	3	3	-	-	-	-	-	-	4	4	8	24	PNS
18	ETISAHRA, S.Pd NIP. 19820712 200904 2 001	Bahasa Indonesia Kepala Perpustakaan	-	-	-	-	-	-	4	4	4	-	-	-	12	24	PNS
19	SYAMSUL JUNAIS, S.Pd., M.Pd NIP. 19840404 200904 1 001	Penjas Orkes	-	-	-	-	3	3	-	3	3	3	3	3	24	24	PNS
20	ABDULLAH MUJAHID B, S.Pd., M.Pd NIP. 19850131 200904 1 001	Pend. Agama & Budi Pekerti	-	-	-	-	3	3	-	3	3	3	3	3	24	24	PNS
21	SUMARLIN, S.Si NIP. 19810529 201001 1 001	Matematika Wajib Matematika Peminatan	-	-	-	-	4	4	-	4	4	4	-	-	4	24	PNS
22	RAHMAYANI D, ST NIP. 19851229 201101 2 018	Kimia Peminatan	3	3	3	3	-	-	-	4	4	4	-	-	24	24	PNS
23	Drs. H. SAMPEL L, M.Pd NSM. 808 253	Ekonomi Peminatan Wakasek Humas	-	-	-	-	-	-	4	4	-	-	-	-	8	20	GTY
24	Drs. H. SEWALI, K NSM.	Geografi	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	3	3	GTY
25	ETY ROSMAWATI, SE NSM.	Prakarya & Kewirausahaan	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	2	2	GTTY
26	DINA RASMI, S.Pd NSM.	Sejarah	3	3	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	12	12	GTY
27	ERMAWATI S., S.Pd NSM.	Bahasa Indonesia Sejarah Indonesia	-	-	-	-	4	4	-	-	-	-	2	2	4	12	GTY
28	SUDIRMAN, S.Pd NSM.	Bahasa Indonesia Sejarah Indonesia	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	8	12	GTY
29	NISNIATI, S.Pd NSM.	Bahasa Inggris Wajib	-	-	-	-	-	-	2	2	2	2	-	-	10	10	GTY
30	NURMA YUNITA, S.Pd NSM.	Kimia Peminatan	-	-	-	-	4	4	-	-	-	-	-	-	8	8	GTY
31	FITRAH, S.Pd NSM.	Ismuba	-	-	-	-	2	2	2	2	-	-	2	2	12	12	GTTY
32	NASYRAH SRI AYUNINGSI, S.Pd NSM.	Prakarya dan Kewirausahaan	-	-	-	-	2	2	-	-	-	2	2	2	12	12	GTY
33	NURHALIFAH SABAR, S.Pd NSM.	Ismuba	2	2	2	2	-	-	-	2	2	2	-	-	14	14	GTTY
34	MUHANDES NSM.	Pend. Agama & Budi Pekerti	3	3	3	3	-	-	3	-	-	-	-	-	15	15	GTTY
35	LUKMAN, S.Pd NSM.	Staf BK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	GTTY
36	MUHAMMAD SOFYAN, S.Pd NSM.	Infomatika	2	2	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	8	8	GTTY
37	SERIWATI, SP NSM.	Biologi	3	3	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	12	12	GTTY
38	MUHAMMAD AZIS, A.Md NSM.	Ka. TU / Operator	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	PTTY
39	NURSYAMSII, S.Kom NSM.	Staf TU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	PTTY
JUMLAH ALOKASI WAKTU			45	45	45	45	46	46	46	46	46	46	46	46			
										Belajeri, 17 Juli 2023							
										Mengetahui : Kepala Sekolah,							
										Dra. H. ARNI MARJANI, M.Pd NIP. 19630815 198903 2 009							
										UDI, D. S.Pd., M.Pd. NIP. 19691231 199802 1 017							

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1: Lokasi Penelitian



Gambar 2: Lokasi Penelitian



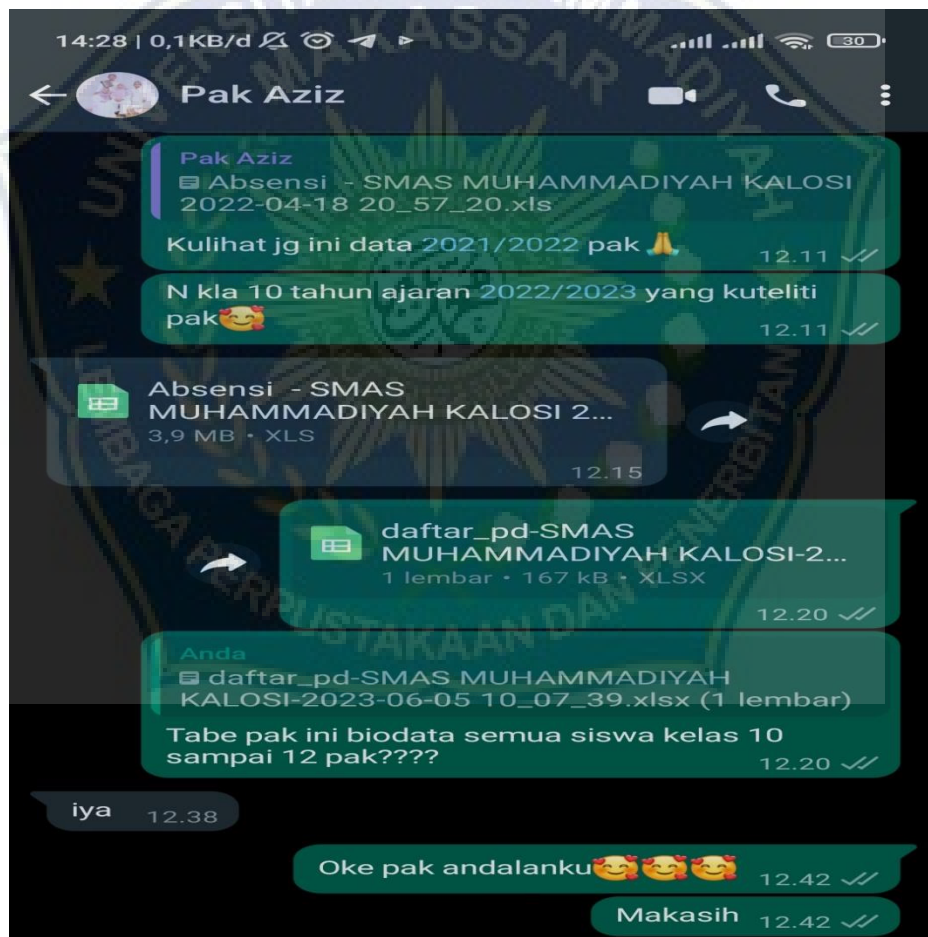
Gambar 3: Lokasi Penelitian



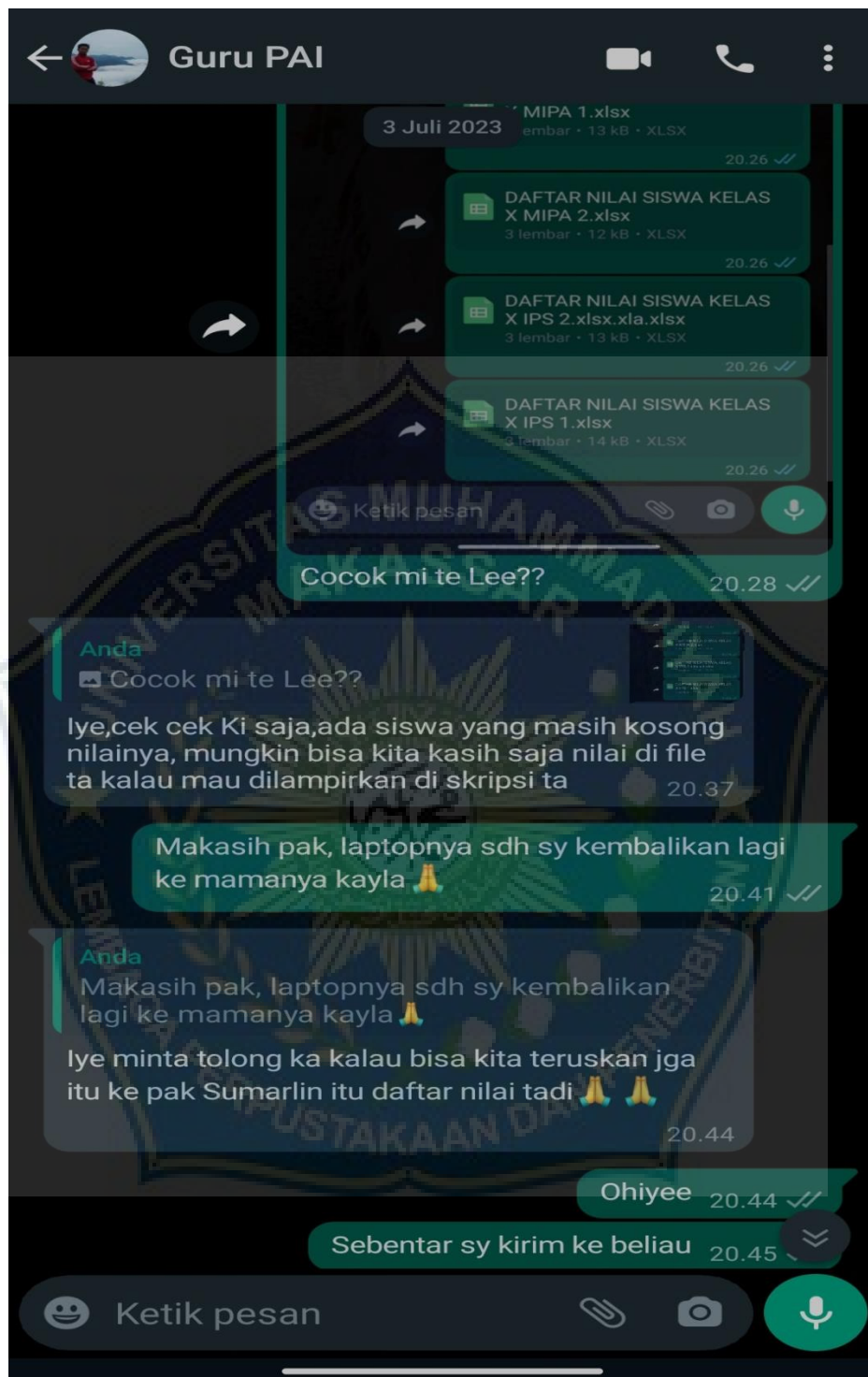
Gambar 4: Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Kalosi



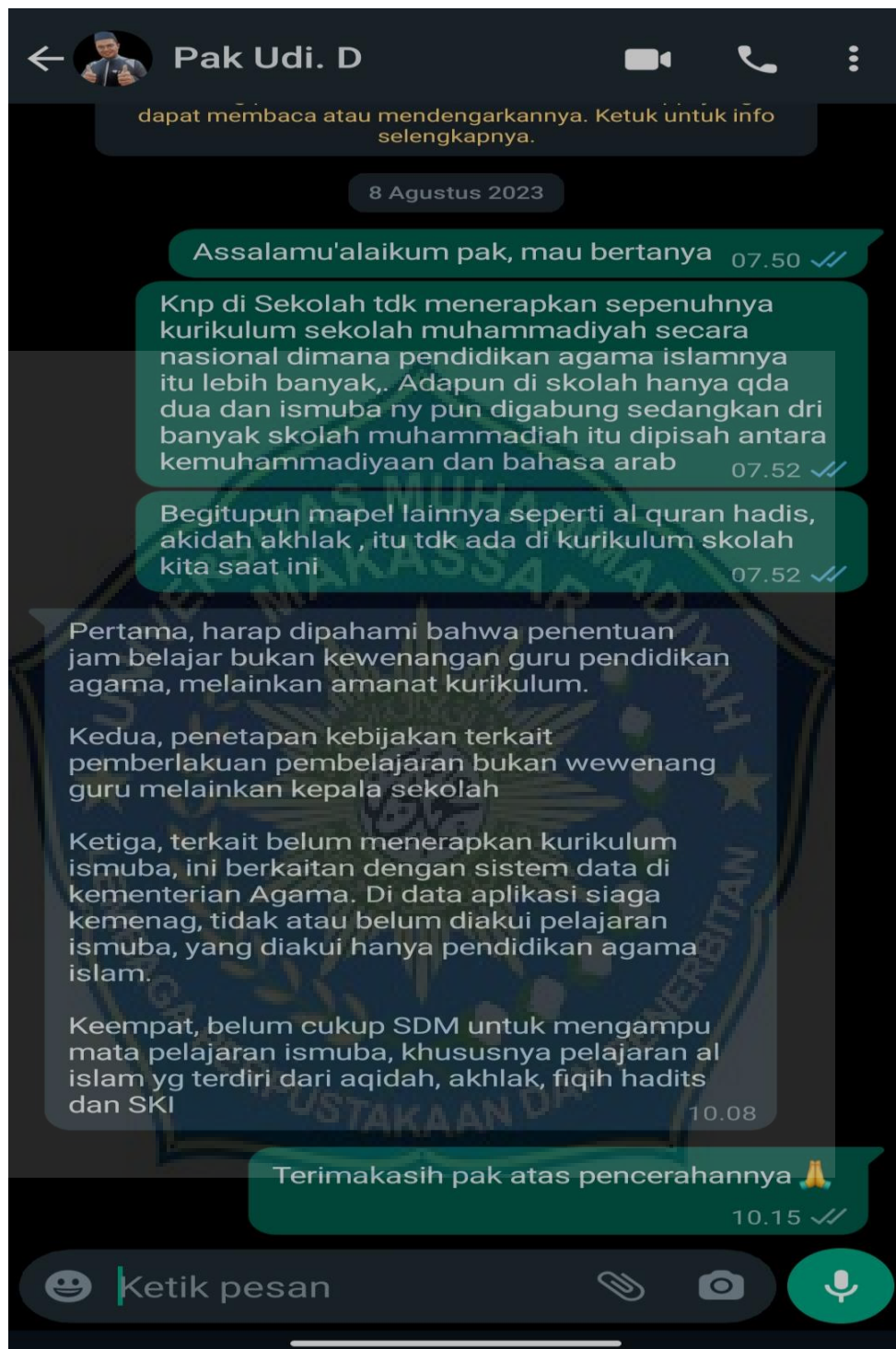
Gambar 5: Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Kalosi



Gambar 6: Chat Peneliti Dengan Kepala Tata Usaha SMA Muhammadiyah Kalosi



Gambar 7: Chat Peneliti Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Kalosi



Gambar 8: Chat Peneliti Dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi